

CIKAL BAKAL DESA KARANGREJO

Nur Isna, dkk

Biru Atma Jaya



CIKAL BAKAL DESA KARANGREJO

Penulis : Muhammad Fathoni Dliya'ur Rohman, Kelvin Roy Fernando, Firda Nuzulul Fajriyah, Herlinda Intan Puspita Sar, Helena Putri Rahayu, Nur Ifani Choirunnisa, Herta Putri Ananda, Novita Sari, Frisca Karima Wati, Ghiffari Nuradien Ramadhani, Hesti Rohmadini, Getah Nindy Suwangi, Riska Laili Asna, Nur Izzati Mufarikhah, Nita Setyo Wulandari, Haifa Dian Aulia, M. Aryantana Dhika Saputra, Nur Isna, Novi Melindawati, M. An'im Ananda F, Siti Nur Fadilah, Nur Izzaty Zahro, Hali Harihanti, Halimatus Sa'diyah, Kelvin Ferdinan, Hasanatur Rohmania, Handan Nurin Jauzul Hindi, Muhammad Fajar Afif, Fikha Dibrotunanda Kusna, Fredy Prabowo, Hanik Zumaroh, Niswatul Luthfiyah, Nisa Haslinda, Niswatun Khasanah, Nuril Anisaturahma, Nurial Fajri Alial Nurjanah, Hasna Al Fairuz Nazihah.

Editor : Muhamad Alhada Fuadilah Habib, S.Sosio., M.A, Firda Zulfa Fahriani, M.Sy.

Desain Sampul : Nur Izzaty Zahro

Tata Letak : Nur Isna

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
Oktober 2022 viii + 88 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN :

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2022

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit



PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Babad Desa yang berjudul, “*Cikal Bakal Desa Karangrejo*” dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam kebudayaan di desa-desa yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Tulungagung, 05 Oktober 2022

Penulis

Nur Isna



PROLOG

Buku ini, di tangan anda adalah sebuah karya dari Mahasiswa KKN UIN SATU Tulungagung di Desa Karangrejo. Sebuah buku babad desa yang mengulas tentang berbagai persoalan-persoalan yang melatar belakangi atau mendasari Desa Karangrejo, serta berbagai kearifan lokal dari desa tersebut. Istilah nama Karangrejo sendiri berasal dari kata karang dan rejo. Karang yang berarti batu dan rejo yang berarti ramai. Sehingga karangrejo bisa diartikan sebagai batu yang banyak. Menurut cerita, desa ini disebut sebagai desa pembabad Kecamatan Kampak. Karena banyak peninggalan-peninggalan bersejarah yang ditemukan, salah satunya adalah prasasti kampak yang bertempat di Umbul Ngudalan, sebuah telaga atau sumber yang berada di Dusun Krajan lebih tepatnya sebelah selatan balai desa. Di sanalah tempat Mpu Sindok, orang besar atau orang paling kuat di Kerajaan Mataram bertapa untuk memperdalam kekuatan batinnya setelah mengalami kekalahan dengan Kerajaan Sriwijaya. Dan masih banyak tempat yang diyakini sebagai sumber sejarah desa, seperti Setono Panjang, punden Gunung Manik Oro. Yang terdapat dua makam orang terdahulu sebelum Belanda datang untuk mejajah Negara Indonesia. Selanjutnya adalah Goa Nguncar, dimana terdapat patung dan meja yang terbuat dari batu dan dipercaya juga sebagai tempat bersejarah dari perjalanan Mpu Sindok. Amat sangat banyak tempat-tempat bersejarah di desa tersebut, sehingga sangat disayangkan apabila anak cucu tidak mengetahui seberapa besar sejarah didalamnya.

Terlepas dari itu, tentunya saat ini banyak tradisi yang dilaksanakan masyarakat Desa Karangrejo seperti rondo thethek, selonan, tayuban, karawitan, jaranan serta upacara adat manik oro. Masing-masing tradisi tentunya memiliki khas tersendiri yang membedakan dengan tradisi masyarakat pada umumnya. Dalam



bidang perekonomian, banyak masyarakat yang memiliki usaha dalam berbagai bentuk, seperti pengolahan minyak kelapa, keripik tempe, alen-alen, ampyang serta reyeng. Dan usaha tersebut sudah menembus luar wilayah. Banyak sekali tempat yang kaya akan sejarah, tinggal kita mau menggali sejarah tersebut atau tidak.



DAFTAR ISI

PENGANTAR.....	iii
PROLOG.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
SEJARAH KAMPAK.....	9
SEJARAH DESA KARANGREJO.....	15
BAGIAN KEDUA DESA RAGAM BUDAYA.....	21
A. Rondo Thethek.....	21
B. Suroan.....	25
C. Tayuban.....	30
D. Karawitan.....	34
E. Jaranan.....	39
F. Manik Oro.....	44
BAGIAN KETIGA UMKM DESA: BERWISATA DAN KULINER.....	49
A. Inovasi Masyarakat Desa Karangrejo Menciptakan Minyak Kelapa Murni.....	49
B. Umkm Keripik Tempe.....	54
C. Alen-Alen Khas Trenggalek.....	59
D. Anyaman Bambu; Reyeng.....	62
E. Rengginang / Ampyang Khas Trenggalek.....	66
F. Potensi Umbul Ngudalan.....	70



G. Jurug Terbang.....	74
H. Goa Nguncar	80
I. Setono Panjang.....	82
EPILOG	86
DAFTAR PUSTAKA	87





Sejarah Kampak

Kampak, terdengar seperti senjata tajam yang biasa digunakan untuk membelah kayu yakni Kapak. Kampak merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Trenggalek. Mirip-mirip memang, hanya beda pada huruf M yang berada ditengah kata. Jika ditelisik lebih dalam, Kecamatan Kampak ini memang hingga saat ini obelum bisa dipastikan nama Kampak berasal dari mana. Tapi banyak cerita rakyat yang beredar mengenai asal-usul Nama Kecamatan Kampak. Namun dirangkum menjadi dua versi cerita. Yang pertama adalah menurut bahasa Jawa kuno, Kampak diartikan sebagai Perampok. Arti Kampak versi kedua yakni, juga diambil dari bahasa Jawa kuno, Ampak-ampak. Ampak-ampak ini memiliki arti Kabut Gelap.

Dari dua arti tersebut, jika ditarik secara dangkal memiliki kesinambungan. Tersebut ada pada Perampok yang identic dengan kehebatannya dan juga biasa berkeliaran atau beraksi dalam kegelapan (Kabut Gelap). Dalam dua arti tersebut juga dapat disambungkan secara logika, bahwa orang-orang terdahulu dipastikan sangat sakti, untuk memasuki hutan gelap nan berkabut pun sudah biasa dilakukan, apalagi betapa didalam goa yang gelap. Namun tidak dengan hutan Kampak. Dikutip melalui cerita yang populer dikalangan masyarakat, bahwa pada zaman Hindia Belanda, ketika mereka melakukan perjalanan ke Tulungagung dan Ponorogo lalu kemalaman, mereka tidak mau untuk bermalam di daerah Kampak. Kejadian dalam cerita tersebut menunjukkan bahwa Kampak sudah ditakuti semenjak dahulu yang dianggap sebagai sarangnya Perampok.

Kecamatan Kampak memiliki tujuh Desa, yakni, Desa Sugihan, Desa Karangrejo, Desa Senden, Desa Bendoagung, Desa



Timahan, Desa ngadimulyo dan Desa Bogoran. Daerah Kecamatan Kampak terletak ditengah-tengah kabupaten Trenggalek, yang diapit oleh Kecamatan tetangga, yakni sebelah Utara berbatasan dengan Kec. Gandusari, sebelah Timur berbatasan dengan Watulimo, bagian Selatan berbatasan langsung dengan kec. Munjungan dan dibagian Barat berbatasan dengan Kec. Dongko. Wilayah Kampak di dominasi dengan daerah dataran tinggi dan pegunungan, hanya sedikit wilayah yang berada di dataran rendah. Kampak memiliki Luas Daerah 6.029,33 Ha, yang terbagi dalam 359,61 Ha merupakan persawahan dan 5.669,72 Ha bagian lahan kering. Dari luas wilayah tersebut dapat ditebak bahwa mayoritas penduduk Kec. Kampak berprofesi sebagai petani, sebagian yang lain berprofesi sebagai pedagang dan tidak sedikit juga yang memilih bekerja pulau tetangga bahkan Negara tetangga.

Usut punya Usut, Kec. Kampak ditemukan atau di babad bermula dari Desa yang saat ini disebut Desa Karangrejo. Hal tersebut diketahui melalui cerita rakyat yang beredar. Seperti cerita yang telah disebutkan diatas, hutan gelap yang dimaksud berada di Desa Karangrejo. Kampak disebut-sebut juga sebagai wilayah yang dahulunya pernah dijajah oleh orang-orang zaman pra sejarah. Terbukti dari banyaknya peninggalan-peninggalan yang ditemukan, sehingga cerita sejarah yang beredar dapat dibenarkan. Untuk penyebutan nama Kampak sampai saat ini belum diketahui secara pasti dan belum ada yang menelusuri lebih dalam.

Seperti yang telah disebutkan, bahwa banyak peninggalan yang ditemukan, salah satunya adalah Prasasti Kampak. Dari prasasti tersebutlah yang saat ini dijadikan acuan. Prasasti tersebut ditemukan di Sumber Ngudalan, yang bertempat di Dukuh Kampak Desa Karangrejo. Namun sekarang disebut dengan Dusun Krajan Desa Karangrejo, Sumber Ngudalan tidak jauh dengan Balai Desa Karangrejo, jadi mudah dijangkau kendaraan apapun. Sumber



Ngudalan saat ini juga dijadikan opsi sebagai salah satu destinasi wisata sejarah oleh pihak Kabupaten, namun sampai saat ini belum berjalan. Arah-arrah menuju Sumber Ngudalan yakni, dimulai dari Balai Desa Karangrejo ke Selatan mengikuti jalan beraspal, kemudian terdapat 2 pertigaan yang berdekatan, yang terletak di jalan yang agak berkelok. Di pertigaan yang kedua tersebutlah belok ke kanan, mengikuti jalan paving, namun tidak sampai naik ke dataran yang Tinggi, hanya sampai di paving yang berkelok, ada jalan setapak yang arahnya lurus, 100 meter dari paving. Disanalah Sumber Ngudalan itu berada.

Prasasti yang ditemukan tersebut bisa dikatakan sebagai hadiah atau rasa terimakasih dari Mpu Sindok. *Miturut cerito* dari masyarakat Karangrejo, Mpu Sindok ini merupakan orang besar/orang penting/orang yang paling kuat di kerajaan Mataram. Pada saat itu terjadi konflik antara Kerajaan Mataram dan Kerajaan Sriwijaya. Permusuhan antara dua kerajaan ini sudah terjadi sangat lama, dan pada suatu ketika Kerajaan Sriwijaya berhasil merobohkan Kerajaan Mataram dengan para sekutunya. Pada kekalahan tersebut Mpu Sindok Sadar akan diperlukan kekuatan yang lebih kuat, juga prajurit ataupun tentara siluman yang siap siaga untuk mempertahankan Kerajaan Mataram dari Kehancuran. Saat itulah Mpu Sindok mengembara dan menemukan tempat yang berada di antara dua sungai, didalam lembah tersebut, Mpu Sindok menemukan sedikit penduduk yang mendiami wilayah tersebut, dan juga ditemukan orang yang melakukan pertapaan disana. Mpu Sindok merasakan ketenangan dan kedamaian dalam hidupnya, ditempat inilah Mpu Sindok memberhentikan pengembaraannya dan melakukan pertapaan guna memperdalam pengetahuan batinnya supaya lebih dekat dengan Tuhannya.

Setelah sekian lama bertapa dan Mpu Sindok sudah merasa cukup dengan kekuatan ilmunya, maka Mpu Sindok kembali ke



Kerajaan Mataram, karena pada waktu itu Mpu Sindok merupakan pembesar di kerajaannya. Selama Mpu Sindok di Kerajaan, jika memiliki waktu senggang Mpu Sindok menyempatkan diri untuk pergi ke lembah Kampak dengan mengajak bala tentaranya atau perajuritnya juga pengikutnya, yang bertujuan untuk menggembelng mereka agar mempunyai kekuatan sekuat siluman. Hal tersebut diinginkan oleh Mpu Sindok karena jika pada suatu saat nanti terjadi peperangan kembali, mereka dapat diandalkan untuk menyerang dan tidak terkalahkan.

Kekalahan yang menimpa Kerajaan Mataram membuat Mpu Sindok dan juga pembesar kerajaan yang lain jengkel dan menyimpan rasa dendam. Dengan ini, Mpu sindok dan para pembesar yang lain pergi ke lembah Kampak untuk menyiapkan strategi memberikan serangan balik yang berupa terror. Terror ini tidak hanya dilakukan oleh Mpu Sindok dan pasukannya, namun juga ada dari lascar-laskar Kampak yang merupakan penduduk pardikan Kampak. Terror yang dilakukan yakni dengan merampok atau mengambil paksa seluruh upeti/pajak yang akan dikirimkan ke Kerajaan Sriwijaya. Hasil dari perampokan tersebut digunakan untuk biaya pembangunan Kerajaan Mataram kembali.

Dari peristiwa rampok-merampok yang dilakukan oleh Mpu Sindok dan pasukan, merupakan asal-muasal dari arti nama Kampak yakni Perampok. Tidak ada satupun orang yang berani memsuki wilayah tersebut. Selain dijuluki banyak perampoknya, Kampak juga diselimuti kabut gelap yang begitu tebal, ditambah dengan banyaknya jebakan-jebakan yang tak terduga didalamnya. Dan berita itu telah didengar oleh seluruh penduduk Jawa.

Perlu diingat bahwa kemenangan yang diraih Mpu Sindok tidak serta merta karena tangannya sendiri, melainkan karena adanya bantuan dari penduduk pardikan Kampak, kekuatan untuk



mengalahkan Kerajaan Sriwijaya semakin kuat. Oleh sebab itu Mpu Sindok memberikan Prasasti Kepada Penduduk Pardikan sebagai rasa terimakasihnya atas bantuan yang diberikan untuk mengalahkan Kerajaan Sriwijaya. Dalam prasasti tersebut, Mpu Sindok juga menuliskan hadiah untuk Penduduk Pardikan, yakni mereka akan mendapatkan tanah bebas pajak, dari wilayahnya ke selatan hingga laut selatan pada masa pemerintahannya.

Selain bertuliskan hadiah bebas pajak, di prasasti juga tertera tahun. Tahun yang tertulis diprasasti tersebut adalah 851 Syaka atau yang dalam tahun masehi sama dengan tahun 929 Masehi. Dari tulisan tahun tersebut, dapat diartikan bahwa pada tahun tersebutlah Mpu Sindok untuk pertama kalinya berkuasa. Dan dari tahun yang tertera juga, dapat diambil kesimpulan bahwa, penggunaan kata Kampak dimulai sejak Mpu Sindok Berkuasa.

Konon katanya, Desa Karangrejo yang merupakan tempat pertama kali ditemukan Kecamatan Kampak, hingga saat ini masih dipercayai sebagai tempat yang keramat. Tidak sedikit pejabat Trenggalek yang sebelum menjabat, sowan terlebih dahulu ketempat-tempat tersebut. Selain Sumber Ngudalan masih banyak tempat lain yang diyakini sebagai tempat keramat dan jika ditarik benang merah, masih ada sangkut pautnya dengan cerita Mpu Sindok.

Juga terdapat keunikan yang sampai detik ini masih terus-menerus dilantunkan oleh warga Karangrejo. Yakni, Kirim do'a. Namun karena saat ini mayoritas adalah muslim, maka lantunan tersebut dilakukan seperti kebiasaan amaliyah orang muslim yakni dengan meng-*hidiah*-kan surat al-fatihah kepada Mpu Sindok dan pendahulunya.





SEJARAH DESA KARANGREJO

BIODATA NARASUMBER

Nama Lengkap : PURWADI S.Pd

Tempat, tanggal lahir : 25MARET 1969

Alamat Rumah : RT08/RW03 Dusun Krajan, Desa Karangrejo, Kecamatan Kampak

Jabatan : Kepala Desa tahun 2007 sampai 2025

Desa Karangrejo terletak di Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Merupakan desa yang terletak di daerah pegunungan selatan, yang merupakan Desa terluas nomer 2 seKecamatan Kampak dengan luas kurang lebih 2.190,95 Ha. Nama Desa Karangrejo berasal dari kata **Karang** dan **Rejo**, **Karang** yang artinya Batu dan **Rejo** yang artinya Ramai atau banyak. Yang berartikan Batu Yang Banyak. Konon kata nenek moyang dahulu kata desa tersebut tercetus dari salah satu dusunya yang bernama Dusun Pesu yang berada cukup di atas permukaan pegunungan. Belum di ketahui pasti sejak tahun berapa nama itu di gunakan di desa tersebut namun dari sumber atau lurah yang menjabat sekarang, nama tersebut ada sejak sebelum adanya pembentukan kelurahan di desa tersebut. Di Dusun Pesu yang di percayai warga sampai sekarang sangat banyak menyimpan sejarah seperti temuan batu-batu besar yang berbentuk palung atau lumpang (memiliki cekungan di tengah). Sejarah dari batu lumpang yang besar itu digunakan oleh sebagian penggawa atau bangsawan yang bernama mbah ronggo pesu yang mengungsi akibat dari runtuhnya kerajaan mojopahit karena serangan dari kerajaan demak. Batu-batu tersebut di gunakan untuk menyembunyikan perhiasannya, dan kemudian di tengkurapkan batunya sehingga perhiasan tersebut aman Mbah



Ronggo Pesu ini tidak memiliki anak, tetapi beliau membawa cantiknya yaitu Mbah Ketilekso. Dari sejarah Pak Lurah yang menjabat sekarang adalah keturunan dari Mbah Katilekso.

Konon katanya emas-emas yang berada di Dusun pesu tersebut di kuasai oleh jin-jin dan apabila ada orang yang menemui atau melihat emas tersebut akan mendapat apes, dan kepercayaan ini masih ada dan di percayai oleh masyarakat sampai sekarang. Ada sekitar 17 batu yang terletak tersebar di dusun tersebut. hingga saat ini belum ada yang berani memindahkan batu-batu tersebut karena kepercayaan mistis yang kental membuat warga desa takut untuk memindahkannya. Pada beberapa batu tersebut terdapat tulisan-tulisan seperti prasasti sehingga banyak ilmuwan sejarah yang datang untuk menelitinya. Namun tidak di temukannya tahun yang menggambarkan sejak kapan tulisan tersebut di tulis. Sehingga belum tau pasti tahunnya sejak kapan batu itu ada. Panjang batu tersebut ada yang mencapai panjang hingga 2meter dan 1 meter. Namun juga ada yang kecil.

Dulu Di Desa Karangrejo ini di pimpin oleh seorang Demang atau pembantu bupati dan masih belum ada Kelurahan seperti saat ini, namun Demang ini memiliki cangkupan yang sangat luas di bandingan dengan kelurahan sekarang. Mencangkup beberapa desa dan kecamatan. Dan kemudian barulah di bentuk kelurahan sampai saat ini. Pak Lurah yang sekarang ini menjabat adalah lurah yang ke 7, urutan mulai yang lurah yang Pertama Mbah salim, Kedua Mbah mukari, Ketiga Pak Jainal Abidin, Keempat Pak Lamidi, Kelima Pak Suyatno, Keenam Pak, Ketujuh Pak Purwadi S.Pd.

Pak Purwadi S.pd yang menjabat menjadi lurah hingga sekarang, di lantik sejak tahun 2007 dan sampai sekarang memasuki periode ke-3 jabatannya. Beliau menjabat sejak berusia 38 tahun sampai sekarang dan sudah berusia 53 tahun. Masa periode itu



akan berakhir pada tahun 2025. Setiap pemilihan kepala desa baru, Pak Purwadi selalu mencalonkan kembali dirinya dan alhamdulillahnya beliau masih diberikan kepercayaan masyarakat untuk memimpin desanya.

VISI MISI DAN GAMBARAN UMUM DESA

Visi Dan Misi

Sebagai dokumen perencanaan yang menjabarkan dari Dokumen RPJM Desa, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh Desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghntkrkan tercapainya Visi Misi Kepala Desa.

VISI-MISI Kepala Desa Karangrejo disamping merupakan Visi Misi Kepala Desa terpilih, dengan diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat Desa untuk mengatasi permasalahan yang ada dan pengembangan Desa kedepan, dimana penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat Dusun/ Rw sampai tingkat Desa. Adapun Visi Kepala Desa Karangrejo sebagai berikut :

“TERWUJUDNYA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA YANG MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT DENGAN DILANDASI IMAN DAN TAKWA”

Agar Visi sebagaimana tersebut dapat tercapai maka ditetapkan Misi sebagai berikut :

1. Dukungan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga formal dan non formal yang ada di Desa;
2. Menyelenggarakan kegiatan sosial, keagamaan, seni dan budaya dengan memperhatikan kerifan lokal;

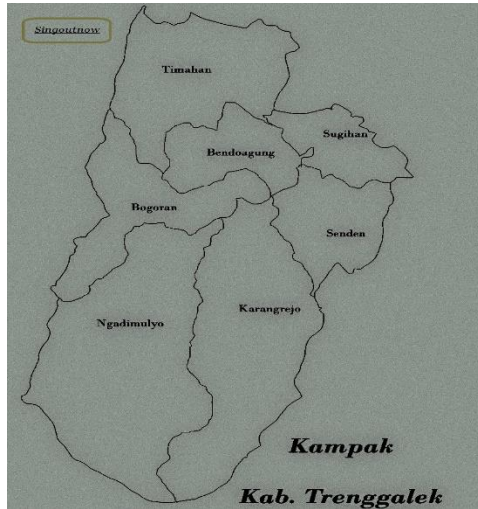


3. Mengoptimalkan lagi budaya gotong royong masyarakat serta meningkatkan system keamanan lingkungan dalam skala desa;
4. Menjalankan tata pemerintahan dengan azas keterbukaan;
5. Melaksanakan pembangunan desa yang partisipatif dan bersinergi dengan stakeholder;
6. Memaksimalkan peran pemerintahan desa dalam pembinaan dan pelatihan usaha kecil dan menengah;
7. Mengakseskan program APBD II,APBD I maupun APBN yang bisa di manfaatkan untuk kepentingan desa;
8. Meningkatkan kesejahteraan aparatur desa, BPD, RT, RW dan lembaga desa lainnya sesuai dengan tugas pokok fungsinya masing-masing.

Berikut adalah gambaran dari Desa Karangrejo yang nampak di Peta serta Letak geografinya dan Batasan-batasannya.

Peta Desa Karangrejo





Desa Karangrejo berada di wilayah kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, dengan luas kurang lebih 2.190,95 ha. Dengan penduduk juwa 8000 jiwa lebih. Berdasarkan luas administrasi Desa Karangrejo terbagi menjadi 5(lima) dusun, yaitu Dusun krajan dengan 28 Rt, Dusun Ngasem dengan 3rt, Dusun Sendan dengan 9rt, Dusun Sentul dengan 7rt dan Dusun leban dengan 7rt. Dengan jumlah 54 Rt. Wilayah Desa Karangrejo ini pada umumnya didominasi kawasan pegunungan atau dataran tinggi 60% dan kawasan dataran rendah 40%. Sebagian besr mata pencarian disana adalah sektor pertanian yaitu menanam padi, palawawija,peternakan seperti peternakan ayam sayur dan ayam petelur,perkebunan seprti durian,perhutanan,serta industri rumahan, sepeti pabrik kripik tempe dan alen-alen yang menjadi makanan khas kota trenggalek.



Batas wilayah Desa Karangrejo

BATAS	DESA/KEL	KECAMATAN
SEBELAH UTARA	BOGORAN, BENDOAGUNG	KAMPAK
SEBELAH SELATAN	DUKUH	WATULIMO
SEBELAH TIMUR	SENDEN,PAKEL	KAMPAK, WATULIMO
SEBELAH BARAT	NGADIMULYA	KAMPAK



BAGIAN KEDUA

DESA RAGAM BUDAYA

A. RONDO THETHEK

Seni tradisi yang berkembang di masyarakat tercipta dari hasil ekspresi masyarakat, hal tersebut tidak menutup kemungkinan seni rakyat mengalami perkembangan bahkan perubahan perwujudan dan penyajiannya. Koentjaraningrat dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Antropologi menyatakan bahwa kebudayaan manusia telah bertambah dengan kemampuan, serta kepandaian dalam membuat sesuatu.

Masyarakat memiliki selera masing-masing untuk mengembangkan kesenian dalam kehidupan, perkembangan seni pertunjukan tidak terlepas dari aktivitas seniman dengan ide kreatif dan inovasi baru dalam penyajian sebuah pertunjukan. Seniman berfikir kreatif dan inovatif dalam mencipta karya seni agar memiliki daya tarik dan dapat diterima masyarakat.

Karya seni pertunjukan inovatif memiliki beberapa tahapan, untuk mengawali tahapan tersebut akan lebih baik apabila melibatkan orang berkompeten atau memiliki keahlian di bidang seni pertunjukan. Orang tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dengan metode-metode pengajaran yang tepat untuk masyarakat, karena pembelajaran pada masyarakat berbeda dengan pembelajaran pada siswa di sekolah. Perbedaan pembelajaran di sekolah lebih terstruktur dan tertata, mulai dari persiapan pembelajaran, penyajian materi dan cara penilaian. Sedangkan pembelajaran pada masyarakat mengarah kepada pengalaman hidup atau



pembelajaran sosial seperti pembelajaran dari orang yang lebih tua, acara keagamaan dan partisipasi dalam organisasi sosial.

Kegiatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kekuatan dan ketangkasan (dalam berusaha); Keaktifan; usaha yang giat. Ronda menurut KBBI adalah berjalan berkeliling untuk menjaga keamanan; berpatroli. Sejauh pengamatan penulis, belum terdapat penelitian atau tulisan yang membahas secara khusus tentang ronda thethek. Tidak ada informasi yang pasti tentang kapan lahirnya kesenian ronda thethek ini. Oleh karena itu, dalam bagian ini akan disajikan literatur yang berkaitan dengan perspektif penelitian. Tulisan pertama adalah teks yang berkaitan dengan objek secara fisik, yaitu musik bambu, skripsi Suropto yang berjudul “Angklung Paglak di Desa Kemiren Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi”.

Penelitian ini membahas tentang kehidupan seniman dan segi musikalitas. Lebih lanjut, tulisan ini memberikan informasi tentang peran kesenian angklung paglak sebagai sarana ritual menanam, memberantas hama, hingga memanen padi. Angklung paglak hadir dalam siklus agraris di Banyuwangi. Selain itu segi musikalitas juga disinggung, yang dibahas adalah deskripsi pertunjukan, repertoar gendhing, garap gendhing, serta organologi instrumennya. Tulisan ini ditinjau sebagai referensi penulis untuk melihat proses analisa musiknya. karena sama-sama membahas tentang bentuk musikalnya.

Tulisan kedua, masih memiliki kesamaan secara material, yaitu musik bambu dari Sulawesi Tenggara, skripsi Etriyanti B Kasra dengan judul “Musikalitas dan Bentuk Pertunjukan Musik Bambu Sorume Kolaka”. Teks ini membahas secara lengkap mengenai pertunjukan sekaligus instrumentasinya.



Musik Bambu Sorume adalah jenis alat musik tiup yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni melodi utama, tenor, serta bass. Musik tersebut berbentuk ansambel. Artinya ada instrumen pendukung selain instrumen bambu, yaitu beberapa kendang. Musik Bambu Sorume dimainkan secara unisono. Sementara instrumen yang lain berperan sebagai latar secara ritmis. Tulisan ini ditinjau sebagai langkah awal untuk memberikan informasi tentang klasifikasi instrumentasi pada musik rontek, yang notabene sama-sama musik berbahan baku bambu.

Tulisan ketiga adalah berkaitan dengan sudut pandang penelitian, yang ditinjau adalah skripsi Ratna Dewi Wulan Juli Wardhani yang berjudul “Perkembangan Musik Tayub di Kabupaten Blora”. Penelitian ini membeicarakan perkembangan musik tayub sejak zaman Orde Baru. Secara musikalitas, pembicaraan tentang perkembangan mengarah pada perkembangan secara instrumentasi, yang secara otomatis juga mempengaruhi musikalitasnya. Penambahan alat musik barat dalam sajian musik tayub, memberikan sentuhan modern dalam pertunjukannya. Dampak jelas dari peristiwa itu adalah bertambahnya repertoar gendhing yang disajikan, yang semula hanya gendhing-gendhing baku, namun pasca masuknya instrumen barat, lagu-lagu pop turut juga disajikan. Pentingnya tulisan ini dilaporkan adalah sebagai pengetahuan awal, referensi sekaligus menjadi model alur berfikir dalam melihat gejala perkembangan musikal kesenian ronda thetheek.

Keempat adalah tulisan tentang “Pergeseran Fungsi Gong Waning di Kabupaten Sikka” skripsi Yohanes Carlos De Gerald. Tulisan Yohanes membahas secara khusus tentang pergeseran fungsi. Yohanes menyatakan pergeseran fungsi dalam kesenian tersebut didasari atas beberapa faktor. Pertama



adalah perubahan pola hidup masyarakat pendukungnya. Yaitu berubah dalam segi mata pencaharian, pendidikan, teknologi, serta perkembangan pariwisata. Rangkaian perubahan itu yang kemudian memicu perubahan secara musikal dalam Gong Waning. Kaitan penelitian tersebut dalam skripsi ini adalah untuk melihat persamaan gejala atau asumsi dasar pada objek formalnya. Ternyata perubahan fungsioanal dan musikal dalam sebuah kesenian, secara signifikan dipengaruhi oleh perilaku masyarakat pendukungnya. Asumsi itu lah yang kemudian mendasari pemikiran penelitian ini, bahwa perkembangan kesenian rontek dipengaruhi oleh perilaku para pendukungnya, dalam hal ini adalah personil.

Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Trenggalek memiliki banyak kecamatan, salah satunya kecamatan Kampak. Di kecamatan Kampak terdapat 7 desa, salah satunya ialah Desa Karangrejo. Desa Karangrejo ialah desa yang sejuk dan indah. Ketika pertama kali memasuki desa Karangrejo kita dapat memanjakan mata dengan melihat pemandangan sawah yang hijau dan beberapa gubuk. Karangrejo adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa Karangrejo memiliki banyak tradisi diantaranya suroan, tayuban, ronda thethek, dll.

Ronda Thethek merupakan salah satu tradisi Jawa yang turun temurun, biasanya dilakukan pada saat bulan Ramadhan namun kali ini ronda thethek dilakukan pada saat bulan suro (muharam) dengan tujuan untuk mengusir wabah penyakit (pagebluk) dengan cara ronda keliling kampung menggunakan kentongan yang terbuat dari bambu yang masih basah sehingga menghasilkan suara thek thek thek.



Tradisi ronda thethek merupakan cara unik warga Desa Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek untuk mengusir Pagebluk Covid-19. Pak Muyajid selaku Kepala Dusun Krajan Desa Karangrejo pada Rabu 24 Agustus 2022, saat dikonfirmasi, mengatakan Masyarakat di Desa Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek ini memiliki cara unik untuk mengusir pagebluk corona, yaitu dengan menggelar tradisi ronda thethek. Sejumlah warga membawa kentongan sebagai alat musik. Kemudian memukulnya hingga mengeluarkan bunyi-bunyian. Selain itu, ada beberapa warga lainnya yang membawa obor sebagai alat penerangan. Mereka berkeliling menyusuri jalan-jalan kampung di desa. Sambil diiringi musik seadanya itu, mereka berjoget dan berjalan, ungapnya.

Pak Muyajid mengatakan tradisi ronda thethek ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengusir pagebluk corona atau Covid-19. Menurutnya, tradisi rondo thethek ini menjadi salah satu warisan dari leluhur saat terjadi wabah menyerang masyarakat. “Leluhur kami mengajarkan ini. Dahulu, saat ada pagebluk, leluhur kami mengadakan Rondo thethek untuk mengusirnya,” kata dia.

B. SUROAN

By. Siti Nur Fadilah

Jawa merupakan salah satu pulau di Indonesia yang dikenal dengan keragaman seni, budaya dan tradisinya. Salah satu provinsi di Jawa yang memiliki keragaman seni, budaya dan tradisi adalah Jawa Timur. Setiap daerah atau provinsi pasti memiliki ciri khas yang berbeda-beda di setiap tradisi atau budayanya. Salah satunya tradisi peringatan tahun baru Islam



yang diperingati pada tanggal 1 Muharram dan masyarakat Jawa biasa menyebutnya dengan sebutan "SUROAN".

Setiap daerah di provinsi Jawa Timur memiliki tradisi atau adat yang berbeda-beda dalam memperingati tahun baru Islam atau suroan ini. Salah satunya adalah tradisi suroan yang ada di kabupaten Trenggalek tepatnya di desa Karangrejo, kecamatan Kampak, kabupaten Trenggalek. Terdapat dua pandangan dalam memperingati suroan di desa Karangrejo, yaitu dalam pandangan Islam dan dalam pandangan adat Jawa. Di desa Karangrejo, mayoritas penduduknya adalah Muslim dan mengikuti ajaran Nahdlatul Ulama.

Setiap malam satu suro atau malam sebelum tanggal satu Muharram, terdapat beberapa masjid di desa Karangrejo yang menggelar doa bersama dan istighosah. Salah satunya di Masjid Miftahul Huda dusun Krajan, istighosah dan doa bersama dilantunkan secara berjamaah, dipimpin oleh imam masjid dan dilantunkan setelah sholat Maghrib serta diakhiri dengan doa akhir tahun. Kegiatan istighosah dan doa bersama ini diakhiri dengan sebuah tradisi makan bubur sumsum bersama-sama yang biasa disebut dengan istilah "Jenang Suran". Menurut Mbah Lilik, yang merupakan salah satu narasumber, bubur sumsum yang berwarna putih dianggap sebagai salah satu harapan agar kehidupan di tahun yang akan datang tidak ada kegelapan atau kesulitan selain itu, bubur sumsum juga dianggap sebagai simbol harapan agar diberikan kelancaran, ketenangan serta kecerahan dalam melakukan suatu usaha.

Bulan Muharram merupakan bulan pertama di dalam tahun Islam dan di dalam kalender Jawa. Dalam bahasa Jawa bulan Muharram disebut dengan bulan suro yang diambil dari



nama bulan tersebut dalam bahasa Arab yakni Asyuro. Di desa Karangrejo yang umumnya merupakan warga nahdliyyin, terdapat salah satu tradisi amaliah NU yakni tawasul. Arti kata tawasul adalah mendekatkan diri kepada Allah melalui wasilah atau perantara. Tawasul di dalam Islam adalah menghadiahkan surah Fatihah kepada nabi Muhammad, istri, anak, keluarga serta shohabat dan tabi'in nya, dengan harapan supaya mendapatkan ridho dan barokah beliau.

Keunikan yang ada di desa Karangrejo mengenai tawasul yaitu selain menghadiahkan surah al-fatihah kepada nabi Muhammad dan juga keluarga serta sahabatnya, masyarakat desa Karangrejo juga menghadiahkan surah Fatihah kepada para pendahulu yang ada di desa tersebut, salah satunya adalah pembabat tanah Karangrejo tersebut. Menurut salah satu narasumber yang bernama Mbah panimin, tawasul kepada cikal bakal tanah Karangrejo tersebut dilakukan sebagai wujud terima kasih kepada pembabat tanah karangrejo dan juga sebagai simbol harapan supaya tanah tersebut yakni desa Karangrejo dapat terus berkembang. Bapak panimin mengatakan bahwa di desa Karangrejo itu selalu ada doa bersama yang diperingati setiap 1 tahun sekali dan bertempat di umbul ngudalan. Peringatan doa bersama tersebut dilakukan sebagai wujud syukur kepada Allah karena telah memberikan nikmat serta sebagai suatu penghormatan kepada seluruh penghuni desa Karangrejo baik itu kasat mata maupun yang tidak kasat mata.

Suro merupakan salah satu bulan yang dianggap mistis oleh beberapa masyarakat awam, karena suro dianggap sebagai salah satu bulan yang penuh dengan bala atau bencana. Sebagian besar masyarakat di pulau Jawa meyakini bahwa siapapun yang mengadakan kegiatan di bulan suro baik itu



nikahan atau acara-acara yang lain itu akan mendapatkan kesialan. Mbah panimin merupakan salah satu masyarakat yang sangat meyakini adat jawa juga mengatakan bahwa bulan suro merupakan bulannya makhluk halus. Setiap satu tahun sekali masyarakat setempat akan memperingati bulan suro dengan menyembelih kerbau di umbul ngudalan serta mengadakan doa bersama di sana kemudian dilanjutkan dengan tayuban ledek. Kebiasaan tersebut atau adat tersebut merupakan salah satu bentuk penghormatan kepada makhluk halus yang ada di desa Karangrejo khususnya danyang ada di sana, sebagian besar makhluk halus yang ada di desa Karangrejo berpusat di umbul ngudalan. Oleh sebab itu pelaksanaan doa bersama dan juga tayuban ledek yang ada di desa Karangrejo ditempatkan di umbul ngudangan tersebut sebagai salah satu wujud penghormatan.

Bulan suro merupakan awal bulan di dalam kalender islam yang seharusnya kita syukuri, Salah satu bentuk syukur yang bisa kita lakukan adalah berdo'a. Islam khususnya warga nahdliyin, juga memiliki kebiasaan pada akhir tahun dan juga awal tahun, kebiasaan tersebut adalah doa awal tahun dan doa akhir tahun yang biasanya diselenggarakan di masjid-masjid setempat. Di desa Karangrejo khususnya di RT tempat posko kelompok 1 tinggal, juga merayakan bulan suro dengan syukuran atau biasa dikenal dengan istilah lodhoan.

Lodhoan merupakan salah satu tradisi yang ada di desa Karangrejo yang biasa dilaksanakan ketika hendak melaksanakan syukuran, baik syukuran di rumah, di desa maupun syukuran untuk makhluk-makhluk halus yang ada di sana. Tradisi lodhoan dilaksanakan dengan menyembelih ayam kampung kemudian dimasak, umumnya disebut opor ayam tapi di desa karangrejo menyebutnya dengan sayur lodho



ayam. Di RT 02, Dukuh Kedung Pucung, dusun Krajan, desa Karangrejo, sayur lodho ayam disajikan bersama nasi gurih dan beberapa makanan lain seperti mie goreng dan lainnya. Sebelum acara makan-makan dimulai masyarakat mengawali tradisi tersebut dengan tawasul dan doa bersama, selain itu juga terdapat beberapa pengantar dari para sesepuh yang ada di RT tersebut, kemudian setelah doa selesai tradisi tersebut dilanjutkan dengan makan-makan. Saat makan-makan tersebut masyarakat disuguhkan dengan beberapa tampilan, tampilan-tampilan tersebut dilakukan oleh penduduk sekitar, selain itu banyak anak-anak kecil yang juga ikut memeriahkan tradisi tersebut dengan menyajikan tarian-tarian tradisional, nyanyian dan lain sebagainya.

Itulah beberapa tradisi atau adat yang ada di desa Karangrejo mengenai bulan suro atau suroan. Setiap desa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan setiap daerah pasti memiliki keunikan yang bermacam-macam. Jaga dan lestrikan tradisi dan budaya yang ada disekitar kita.



C. Tayuban

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) artikata tayuban adalah tarian yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang diiringi gamelan dan tembang, biasanya untuk memeriahkan acara di daerah tertentu. Tayuban atau tari tayub adalah merupakan suatu kesenian yang berasal dari keraton sebagai tari pergaulan atau biasa di tampilkan untuk menyambut tamu agung. Sesuai dengan nama dan tujuan dari para penciptanya, bahwa konon tayub atau tayuban berasal ari kata toyib – toyaba yang artinya kebaikan atau kumpulan orang-orang baik yang berbuat baik.

Tayuban sudah ada sejak lama dan tidak begitu jelas kapan dimulainya, Tayub oleh masyarakat zaman sekarang diianggap dapat menumbuhkan komunisme baru, tetapi sebenarnya tayub yang merupakan pruduk hasildari masyarakat justru yang mendapat pengaruh dari situasi suatu wilayah. Tayub mulai dilirik kembali oleh masyarakat pendukungny pada tahun 1970, waktuitu tayub mulai muncul walaupun waktu pentas sorang taledhk harus sembunyi sembunyi. Melihat semakin pesaatnya seni tayub dikalangan masyarakat orde baru juga memanfaatkan seni tayub didalam acara kampanye. Pemerintah melihat bahwa tayubmemiliki nilai yang tinggi dikalangan pariwisata, maka seni tayub oleh pemerintahdigunakan sebagai asset pariwisata. Hal inimembuat keadaan tayub mulai terangkat. Pasang surutnya perkembangan seni tayub yang ada di wilayah Jawa mulai dari jawa timur hingga aerah banten, sama halnya dengan masyarakat desa karangrejo kampak juga sangat mengandrungi kesenian tayuban ini hingga menggelar tayuban setiap satu tahun sekali sumber udalan. Masyarakat karangrejo sengaja



mengadakan tayuban ini dengan maksud bersyukur atas segala rizki yang sudah tuhan berikan pada mereka, sebelum acara tayuban di mulai pada malam hari, biasanya masyarakat juga menggelar acara potong kerbau di sumber udalan setelah itu di lanjutkan dengan berdoa bersama-sama di pimpin oleh sesepuh daerah setempat.

Adapun urutan penyajian kesenian tayuban adalah sebagai berikut :

1. Tatalu adalah persembahan musik gamelan sebelum penari wanita memasuki area pertunjukan biasanya diawali dengan lagu Bayeman. Tatalu juga dimaksudkan untuk mengisi waktu sambil menunggu para undangan atau para peronggeng hadir.
2. Karawitan adalah saat masuknya penari ke area pertunjukan, dilanjutkan dengan pemberian hormat kepada penonton, dan dilanjutkan dengan tarian pembukaan.
3. Baksa yaitu tarian yang memikat para hadirin. Penari wanita memberikan selendang pada penonton yang dikehenaki, biasanya penonton yang menapat giliran adalah orang yang dianggap terhormat atau yang mempunyai hajat ahulu, baru kemuian di lanjut dengan penonton lainnya.
4. Soderan atau ngibing adalah berlangsungnya tarian yang dilakukan oleh ronggeng (penari wanita) dengan para penonton pilihan yang di pilih sebelumnya. Pengibing pertama yang mendapat kehormatan biasanya adalah kepala desa atau ketua kampung.

Selain menjadi tradisi adat untuk memperingati suroan tayuban di beberapa daerah lain juga memiliki fungsi yaitu



yang pertama adalah fungsi ritual dalam pernikahan yaitu dilakukan pada saat mempelai pria dipertemukan dengan mempelai wanita yang disela-sela acara ini penari atau ronggeng tayub mempersilakan mempelai pria untuk ngibing bersamanya. Adegan tari bersama yang kadang disertai ciuman merupakan perlambang hubungan kekuatan pria dan wanita yang dalam perkawinan dipercaya menghadirkan kekuatan magis simpatetis, bahkan ada yang menganggap bahwa ronggeng tayub memiliki kekuatan layaknya dukun untuk memberikan sarana penyembuhan. Sedangkan fungsi ritual tayuban yang berkaitan dengan pertanian diselenggarakan bila panen telah usai yang diselenggarakan di pebdopo atau balai desa atau dilaksanakan di pinggir sawah. Bila fungsi ritual ini telah dilalui, barulah fungsi hiburan muncul dimana para pengunjung baik yang diundang maupun yang tidak diundang dapat naik ke panggung untuk ngibing dengan ronggeng atau penari tayuban.

Fungsi-fungsi tayub mengalami penambahan seiring dengan perkembangan dan kemajuan pemikiran manusia. Manusia yang mempunyai pikiran untuk menguasaimanusia yang lain dan menguasai suatu wilayah memikirkan bagaimana caranyamelakukan. Ini terjadi pada tahun 1955 yaitu ketika diIndonesia muncul banyak partai,dimana partai-partai tersebut memikirkan bagaimana cara mereka dapat menang dandapat menguasai Indonesia. Partai yang ada pada tahun 1965 salah satunya PKI (PartaiKomunis Indonesia). PKI melihat cara yang tepat untuk mendapatkan massa adalammelakukan pendekatan terhadap masyarakat. Cara untuk mendekati masyarakat yang dilakukan PKI melalui seni yang dekat dengan rakyat. Seni tari tayub pada tahun 1955 yang dekat dengan rakyat digunakan oleh PKI sebagai penarik massa.



Penambahan fungsi tayub juga mempengaruhi keberadaan seni tayub itu sendiri. Pada waktu itu seni tayub mengalami puncak kejayaan. Puncak kejayaan seni tayub tidak berlangsung cukup lama. Pembrangusan yang dilakukan orde baru terhadap pruduk-pruduk yang pernah berasimiliasi dengan PKI, membuat keadaan tayub terpuruk. Keterpurukan ditambah dengan larangan pentas terhadap tayub. Pada saat pentas tayub dilaksanakan masyarakat Karangrejo yang terlibat tidak hanya kaum lelaki saja, tetapi anak-anak dan ibu-ibu juga terlibat dalam pentas tayub. Biasanya anak-anak terlibat waktu siang hari, mereka tidak melakukan mengibing, tetapi nyawanggati. Nyawanggati adalah meminta kepada penari tayub untuk menyampaikan beberapa nyanyian dan sianak mendengarkan lagu itu dihadapan penari tayub.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat desa Karangrejo penyebaran dan Ketokohan Seni Tayuban di zaman sekarang sudah sulit dicari kelompok perkumpulan seninya, meskipun penggemarnya masih ada, kemungkinan karena masyarakat Karangrejo yang religius kurang berkenan melihat pertunjukan yang dipandang agak nakal yang ditampilkan oleh ronggeng dengan pennton yang menjadi pasangan narinya, oleh karena itu meskipun masih ada pertunjukan Tayuban di beberapa daerah di kecamatan kampak, kelompok seni tersebut didatangkan dari luar wilayah. Oleh karena itu ketokohannya pun sudah tidak terdengar lagi. Namun apabila ditelusuri akar sejarahnya, kesenian ini pernah hidup subur di daerah-daerah pertanian pantai utara seperti di sekitar Mauk, Balaraja Tangerang dan sebagainya.



D. Karawitan

Oleh : Nur izzati mufarikhah

Karawitan, seni karawitan merupakan suatu budaya seni musik Indonesia yang berlaras non diatonic dalam laras slendro dan pelog, kata karawitan sendiri berasal dari bahasa jawa yakni rawit yang berarti halus nan lembut, biasanya pembawaan dari seni karawitan sendiri cenderung lembut dan halus dengan iringan musik gamelan. Seni karawitan biasanya di kemas dengan alunan alunan instrumen dan vocal yang sangat lembut serta halus nan indah yang ketika di dengar dapat dengan mudah di nikmati oleh semua kalangan. Dengan setiap daerah yang mempunyai ciri khas dalam menampilkan seni karawitan tersebut, menurut pendiri seni karawitan pada desa karangrejo seni karawitan biasanya di gunakan untuk mengiringi campursari, jaranan dan acara acara seni lainnya seperti suran, menyambut tamu dan hajatan.

Seni karawitan merupakan cabang seni pertunjukan tradisi yang di kategorikan dalam jenis seni komunal yakni sebuah seni yang lahir dari oleh dan untuk masyarakat. Dan seni karawitan sejauh ini telah mengalami perkembangan dan telah mengalami perjalanan sejarah yang panjang yang kini telah berevolusi. Seni karawitan sendiri merupakan suatu seni suara vocal dan instrumen yang menggunakan metode menggunakan nada nada yang berlaras selendro serta pelog dengan garapan garapannya karawitan yang sebagai sebuah ungkapan jiwa manusia yang di lahirkan melalui nada nada yang berlaras slendro dan pelog yang di atur berirama, berbentuk selaras enak di dengar secara vocal maupun instrumental maupun campuran.



Seni karawitan sangat identik dengan alat gamelan gamelan lengkap seperti

1. Kendhang

kendang merupakan sebuah alat musik yang terdiri dari 3 buah alat yakni, kendhang bem atau agheng (besar) , kendhang batangan atau ciblon (sedang), dan kendhang ketipung (kecil), kendhang yang terbuat dari kayu bulat yang berlubang di tengahnya dengan ujung besar dan kecil yang di lapisinya membran yang terbuat dari kulit kerbau atau sapi.

2. Bonang

bonang merupakan sebuah alat musik yang terbagi menjadi 2 jenis yakni bonang barung (besar) dan bonang penerus (kecil), bonang terbuat dari perunggu yang berbentuk bulat berongga (tertelungkup) dengan pencon (benjolan) yang di atas dan bagian tengah untuk laras slendro, biasanya bonang di atap beraah dua jajar, dan berjumlah 7 pencon , bawah atau belakang 5 pencon. untuk laras pelog. untuk laras pelog, bonang slendro dari kiri ke kanan : yakni 6,5,3,2,1 dan bawah 1,2,3,5,6 sedangkan susunan nada bonang pelog dari kiri ke kanan : atas 4,6,5,3,2,1,7 dan bawah 7,1,2,3,5,6,4.

bonang biasanya penerus mempunyai susunan nada yang sama dengan bonang barung namun nadanya satu oktaf yang lebih tinggi. ukuran bonang penerus juga lebih kecil dari pada bonang barung.

3. Demung

Demung merupakan jenis instrumen gamelan yang terbuat dari sebuah perunggu yang berbentuk bilah



persegi panjang yang di tata berderet. Demung laras slendro berjumlah 6 bilah, sedangkan demung laras pelog yang berjumlah 7 bilah. seperangkat alat gamelan ageng yang biasanya terdapat 1 atau 2 buah demung, susunan nada demung slendro dari kiri ke kanan : 1,2,3,5,6 sedangkan nada demung pelog dari kiri ke kanan : 1,2,3,4,5,6,7

4. Saron

Saron adalah jenis instrumen gamelan yang terbuat dari perunggu yang berbentuk bilah persegi panjang yang di tata secara berderet dengan ukuran dan sebuah nada lebih kecil dari demung, saron laras slendro berjumlah 6 bilah, sedangkan saron laras pelog berjumlah 7 bilah. seperangkat gamelan ageng biasanya terdapat 2 atau 4 buah saron, susunan nada saron slendro dari kiri ke kanan : 1,2,3,5,6, sedangkan nada saron pelog kiri ke kanan : 1,2,3,4,5,6,7,

5. Peking

Peking adalah jenis instrumen gamelan yang terbuat dari perunggu yang berbentuk bilah persegi panjang yang di tata berderet dengan ukuran nada lebih kecil dari saron, perkinh laras slendro berjumlah 6 bilah, sedangkan peking laras pelog berjumlah 7 bilah. seperangkat gamelan ageng pasti terdapat 1 buah peking, susunan nada peking slendro dari kiri ke kanan :1,2,3,5,6,i sedangkan nada peking pelog dari kiri ke kanan : 1,2,3,4,5,6,7



6. Kenong

kenong merupakan terbuat dari perunggu berbentuk bulat berongga (terlungkup), dengan pencon (benjolan) di atas bagian tengah, ukuran kenong lebih besar dari bonang dan di tata belajar satu membentuk kotak.

7. Kethuk dan kempyang

Alat musik kethuk dan kempyang terbuat ari perunggu yang berbentuk bolat dan berongga (tertelungkup) dengan pencon (benjolan) di atas bagian tengah, ukuran kethuk yang lebih besar atau hampir sama dengan bonang namun lebih kecil dari kenong. alat musi kethuk yang berjumlah dua (satu untuk laras slendro dan satu untuk laras pelog). nada kethuk adalah nada 2, baik untuk slendro maupun pelog.

kempyang terbuat dari perunggu berbentuk bulat berongga (tertelungkup), dengan pencon (benjolan) di atas bagian tengah, kempyang berjumlah 2 pencon dan hanya di gunakan dalam laras pelog dengan nada 7 dan nada 6.

8. Gong, suwukan, dan kempul

Alat musik gong terbuat dari perunggu yang berbentuk bulat berongga dengan pencon (benjolan) pada bagian tengah gong yang di tata dengan cara yang di gantung pada rancangan atau gayor. yang seperangkat gamelan yang biasanya hanya terdapat satu buah gong, gong biasanya bernada 5 atau 3

alat musik suwukan yang terbuat dari perunggu yang berbentuk bulat berongga dengan pencon (benjolan) di bagian tengah, suwukan juga di atat dengan cara di



gantungan pada rancangan atau gayor. ukuran kempul yang lebih kecil dari gong dan suwukan. seperangkat gamelan biasanya terdapat 5 buah kempul laras slendro dengan nada 1,2,3,5,6, sedangkan kempul laras pelog berjumlah 5 atau 6 buah dengan nada 1,2,3,5,6,7

alat music kempul alat kempul merupakan salah satu perangkat gamelan yang di tabuh dan biasanya di gantung yang menjadi satu perangkat dengan gong. dan kempul yang termasuk bagian dari kelompok instrumen yang keras dari gamelan. gamelan adalah alat musik tradisional jawa yang terbuat dari timah dan tembaga

9. Gambang

alat musik gambang adalah sebuah alat jenis instrumen gamelan berupa bilah persegi panjang yang terbuat dari kayu di atap berderet. pada seperangkat gamelan yang lengkap dan terdapat tiga buah gambang yakni gambang slendro,

gambang pelog bem, dan gambang pelog barang. pada fungsi pemakaiannya, khususnya untuk gambang pelog, nada 1 dan 7 dapat disesuaikan dengan gedhing yang di mainkan.

10. rebab

rebab adalah jenis instrumen yang terbuat dari kayu, di lapiasi membran dari kulit hewa di lengkap dengan dua buah dawai. cara memainkannya dengan di gesek, nada nada dawai pada rebab adalah nem (6) dan to (2) pada permainan gamelan yang sederhana, rebab jarang di gunakan.



Di desa karangrejo seni karawitan biasanya di padu padakan dengan campur sari dan jaranan, menurut pengembang seni karawitan di desa karangrejo seni karawitan kini telah banyak di aransemen ulang untuk menyesuaikan selera para masyarakat. Pengembang seni karawitan menuturkan mengenai seni karawitan yang berada di desa karangrejo ini biasanya di gemari oleh masyarakat karena mayoritas di desa karangrejo masih kental akan adat dan istiadat budaya sekitar dan masih menjunjung tinggi budaya di sekitarnya, oleh karena itu seni karawitan di desa karangrejo masih berjalan.

E. Jaranan

Seni pertunjukan tradisional adalah seni yang hidup dan berkembang dalam suatu daerah berdasar kesepakatan bersama antar masyarakat pendukungnya yang terjadi secara turun temurun. Seni pertunjukan tradisional pada umumnya memiliki ciri yang tetap pada bentuk seninya yang menjadikan kekhasan dalam pertunjukannya. Pada saat ini pengembangan seni pertunjukan tradisional sudah dipengaruhi oleh masuknya budaya modern yang memberikan pengaruh pada berbagai unsur pendukung seninya. Diantara unsur tersebut adalah bentuk pemanggungan, gerak tari, iringan, rias, dan busana. Melihat kenyataan akan kecanggihan teknologi dan perkembangan budaya masyarakat, maka kiranya perhatian terhadap seni pertunjukan tradisional perlu ditingkatkan. Salah satu bentuk pelestarian seni pertunjukan tradisional adalah melalui pengidentifikasian dan pengkajian seni. Melalui pengidentifikasian dengan cermat akan diperoleh data tentang jenis seni pertunjukan yang ada di daerah-daerah dengan melihat eksistensinya. Eksistensi seni pertunjukan tradisional



akan semakin lengkap jika dikaji unsur seninya baik melalui bentuk, fungsi, makna, nilai budaya atau bentuk kajian lainnya.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi terbesar kedua di Indonesia memiliki kekayaan ragam seni tradisional. Diantara seni tradisional tersebut adalah seni pertunjukan tradisional atau yang sering juga disebut seni rakyat. Dari identifikasi seni pertunjukan tradisional yang ada di Jawa Timur, dengan mengkhhususkan pada seni pertunjukan tradisional setidaknya terdapat 44 jenis seni pertunjukan tradisional yang hidup dan berkembang. Seni pertunjukan tradisional yang dimaksud dalam tulisan ini meliputi seni tari dan seni teater tradisional atau sering disebut juga dengan drama rakyat. Salah satu jenis seni pertunjukan tradisional yang sangat dikenal oleh masyarakat adalah kesenian Jaranan. Kesenian Jaranan khususnya di Jawa Timur, terdapat di hampir seluruh daerah. Dari 38 kabupaten dan kota yang ada di Jawa Timur, 34 diantaranya memiliki kesenian Jaranan dan 4 daerah belum ditemukan kesenian Jaranannya, yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Madiun, Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Pamekasan. Pada umumnya keempat wilayah tersebut juga menggunakan kesenian Jaranan untuk berbagai kegiatan di daerahnya akan tetapi pertunjukan Jaranan bukan dari daerahnya melainkan “ditanggap” dari daerah lain. Hal ini tentunya berhubungan pula dengan pemenuhan fungsi seni bagi “penanggap” dan masyarakat. Hasil identifikasi seni pertunjukan Jaranan di Jawa Timur pada tabel di lampiran.

Keberadaan seni pertunjukan Jaranan atau kesenian Jaranan dalam budaya masyarakat tidak terlepas dari peran seni tersebut dalam membantu memberikan simbol ekspresi “kenyamanan” masyarakat melalui keberadaannya. Ekspresi kenyamanan tersebut tidak terlepas dari bentuk dan fungsi



pertunjukan dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan eksistensi bentuk dan fungsi pertunjukan akan bergantung pada masyarakat pendukungnya. Tari jaranan merupakan kesenian yang memiliki asal beragam dan sejarah yang cukup panjang. Kesenian ini lahir saat kerajaan kuno Jawa Timur berdiri sehingga dapat dikatakan bahwa kesenian ini adalah tradisi leluhur dari masyarakat Jawa Timur. Di era modern ini masih ada masyarakat yang melestarikan kesenian daerah yang sudah berumur ratusan tahun untuk mengingat sejarah dan asal-usul bagaimana dulunya sebelum kita ada para pendahulu. Berbanggalah menjadi pemuda yang masih memikirkan untuk tetap melestarikan budaya bangsa.

Jaranan adalah salah satu kesenian yang tersebar di beberapa daerah di Jawa Timur. setidaknya ada sekitar 34 daerah yang memiliki seni jaranan sendiri. Jaranan Senterewe juga merupakan seni tari yang dalam prakteknya menggunakan properti berupa kuda-kudaan yang terbuat dari bambu (jaran atau kuda kepong). Tarian ini menggambarkan prajurit berkuda yang sedang berlatih perang menguji ketangkasan, mahir dan kemudian diuji kembali untuk berburu binatang. Beberapa wujud binatang dalam Jaranan Senterewe meliputi Celengan (Babi Hutan) dan Barongan sebagai penggambaran ular naga. Selain itu, Jaranan Senterewe juga tidak terlepas dari kuatnya aroma mistis. Pertunjukan biasanya selalu diawali dengan mantra-mantra, memakai sarana sesaji (sajen), hingga di puncaknya sering terjadi adegan kerasukan (ndadi). Perihal namanya, istilah Senterewe berasal dari dua nama jenis tumbuhan. Senthe adalah sejenis talas yang apabila dimakan akan menimbulkan rasa gatal. Adapun rawe adalah jenis tumbuhan pembohong yang apabila daunnya mengenai kulit manusia akan menimbulkan rasa gatal. Penamaan ini merujuk



pada sifat gerak tari yang cenderung cenderung dan dinamis, sehingga penari yang menari diibaratkan orang yang makan senthe dan terkena daun rawe

Kesenian jaranan adalah tarian yang gerakannya menirukan gerakan kuda dengan iringan musik gamelan. Kesenian ini di mainkan oleh 4 atau 6 penari bahkan bisa lebih dari 6 orang penari. Peralatan yang dibutuhkan untuk memainkan jaranan adalah anyaman yang terbuat dari bambu berbentuk kuda, seperangkat gamelan wajib yang terdiri dari kenong kethuk, gong kempul, kendang dan terompet yang berasal dari bambu, dan sesaji. Keberadaan sesaji mengisyaratkan mistisnya tarian jaranan dan benar saja di setiap jaranan para penari selalu mengalami kesurupan. Selain dari nilai historis, sakralis, dan kekhasannya, jaranan mengajarkan kepada pemain dan masyarakat akan beberapa nilai kehidupan.

Kabupaten Trenggalek yang terkenal karena keindahan alamnya juga memiliki kesenian jaranan terkenal yaitu Turonggo Yakso. Turonggo Yakso merupakan kesenian asli Kabupaten Trenggalek. Awalnya kesenian ini berasal dari wilayah Kecamatan Dongko yang terletak di daerah pegunungan 30 kilometer arah selatan Kota Trenggalek. Sejarah tari jaranan Turonggo Yakso menceritakan tentang kemenangan warga desa dalam mengusir merabahnya atau keangkaramurkaan yang menyerang desanya. Kesenian jaranan Turonggo Yakso mulai dikenal sebagai kesenian asli Trenggalek pada tahun 80-an.

Desa Karangrejo Kecamatan Kampak juga memiliki tradisi lokal berupa kesenian Tari Jaranan. Tari jaranan di desa ini berupa jaranan Senterewe. Seorang pelakon seni daerah



ini beliau adalah Pak Balok mengaku semangat dalam melestarikan budaya warisan nenek moyang. Pak Balok juga mengakui bahwa pentingnya menyeimbangkan antara budaya dan adat istiadat itu penting. Beliau selain menjadi pelakon seni juga bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di Polres Trenggalek. Pak Balok menuturkan bahwa saya sebagai pelaku seni yang mengerti agama dan seorang aparat Negara harus mampu menyeimbangkan tradisi warisan dan membuang hal-hal yang disitu bersifat negatif juga merugikan penikmat seni. Biasanya dalam pagelaran jaranan pasti ada ritual bakar kemenyan, makan bunga, dan lainnya yang disitu bersifat mistis. Namun, Pak Balok mengusung pagelaran yang bersifat positif dan tidak menjadikan masyarakat takut sehingga mereka dapat menikmati pagelaran dengan tenang. Selain terkenal akan mistisisme pagelaran jaranan juga terkenal budaya mabuk (minum minuman keras). Sebagai aparat Negara, Pak Balok sangat mencegah hal tersebut terjadi. Jaranan adalah kesenian yang bersifat menghibur bukan untuk mentakuti dengan ciri khas mistisnya atau mabuknya. Oleh sebab itu, Pak Balok konsisten untuk terus mengembangkan paguyuban yang beliau miliki dengan tujuan untuk mempertahankan warisan nenek moyang dan memberikan contoh kepada masyarakat bahwa jaranan selamanya tidak berkonotasi negative.

Fungsi sosial seni pertunjukan Jaranan secara umum adalah sebagai sarana ritual, hiburan, kepuasan estetis bagi pelaku seninya dan sebagai upaya pelestarian budaya tradisional. Sebagai sarana ritual, seni pertunjukan Jaranan dipergunakan dalam kegiatan upacara desa dimana seni pertunjukan tersebut hidup dan berkembang. Sebagai fungsi hiburan dalam seni pertunjukan Jaranan ditampilkan dalam



acara tasyakuran yang berhubungan dengan siklus kehidupan manusia (kelahiran, khitanan, pernikahan) dengan tujuan menghibur penonton. Fungsi seni pertunjukan Jaranan sebagai ungkapan kepuasan estetis bagi pelaku seni merupakan bentuk aktualisasi diri pelaku seni untuk mendapatkan kepuasan diri. Sedangkan fungsi sebagai pelestarian budaya tradisional merupakan fungsi yang dimunculkan oleh komunitas pelaku seni dalam mengaktualisasikan seninya dan oleh institusi yang memiliki tujuan pelestarian seni budaya tersebut.

F. Manik Oro

Gunung Manik Oro merupakan sebuah gunung non aktif yang terletak di provinsi Jawa Timur lebih tepatnya berada di Desa Karangrejo , dusun Tulang Kampak , Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur 66373, Indonesia. Manik-Oro mempunyai arti yaitu Mustika Kuning. Ada beberapa menyebutkan bahwa bentuk dari gunung manik oro seperti kepala singa bahkan ada yang menyebutkan mirip sebuah mahkota. Apabila ingin mengunjungi gunung manik oro ada beberapa jalur yaitu melewati desa karangrejo atau desa ngadimulyo. Akses untuk menuju gunung manik oro masih sangat alami banyak semak semak dan hutan hutan yang lebat maka dari itu apabila ingin mengunjungi gunung manik oro hanya bisa jalan kaki. Di atas gunung maink oro terdapat sebuah makam , dan telaga yang air nya sangat jernih. Makam tersebut sudah ada sebelum Trenggalek ada. Ada beberapa versi cerita sejarah , dongeng mengenai gunung manik oro . Berikut versi pertama cerita atau dongeng mengenai gunung manik oro.



Daerah Kampak merupakan daerah kuno yang sudah eksis, perampok yang ada dikampak sudah eksis sejak zaman kuno Bahkan sekelas Ken Arok pun sudah pernah menjajahi daerah Kampak ini untuk mencari kesaktian di tempat ini. Mungkin menurut Pararaton ken arok didukung oleh pendeta – penndeta Syiwa yang merupakan pendeta – pendeta yang berdiam di daerah kampak. Karena kampak dahulu merupakan daerah pertapaan . Setelah berguru ken Arok mendapatkan sebuah Mustika Kuning (Manik-Oro) dengan mustika ini Ken Arok mendapatkan kekuatan yang dahsyat , sampai akhirnya bisa merebut tumapel , menghancurkan Kediri , dan mendirikan kerajaan baru dan sekaligus menjadi seorang raja dari kerajaan yang bernama Singasari.

Menurut Dongeng Gunung Manik Oro merupakan pucuk dari puncak dari gunung kelud yang telah terlempar sejak zaman purba dan dari sejak jaman kerjaan yang selalu disembah – sembah oleh masyarakat jawa timur karena menjadi tempat bersemayam nya dan betahta nya Bhatara atau Hyang . Begitupun ketika zaman Mpu Sendok gunung Manik Oro dianggap menjadi cungkup atau tempat sebagai pemujaan kepada Bhatara Atau Hyang. Hal tersebut sudah tertulis di prasasti kampak yang berisi “... Prasada Kabaktyan i Pangarumbigyan I Kampak...” yang memiliki arti bahwa Tempat Kebaktian di Manik – Oro / Cungkup sebagai jelmaan dari gunung kelud yang berada di kampak. Memang kebetulan atau keistimewaan apabila melihat gunung manik oro dari sebelah timur akan tampak seperti Mahkota dan juga bukan kebetulan konon katanya mpu sendok menyimpan mahkotanya di Gunung Manik Oro, dan konon katanya letaknya berada di tempat terssebunyi yang dijaga oleh naga hijau.



Berikut cerita sejarah versi lain mengenai gunung manik oro menurut warga sesepuh yang bernama Bapak Kyai Mawardi yang tinggal di Desa Senden Kecamatan Kampak, Kami mengunjungi beliau dengan harapan bisa menemukan cerita sejarah mengenai manik oro . Beliau mengatakan sebelum mpu sendok singgah di gunung manik oro , Sayyid Abdullah dan ke 3 temannya yang terlebih dahulu mendiami gunung manik oro.

Menurut cerita dari Bapak Kyai Mawardi yang bertempat di Desa Senden Kampak. Manik Oro sudah ada pada tahun 929 dimana Manik Oro sendiri di babat oleh Sayyid Abdullah dan ke 3 temannya. Sayyid Abdullah sebelum trenggalek ada semenjak tahun 700 an. Sayyid Abdullah berasal dari Arab dan 3 temannya yang berasal dari India, ke 4 orang ini adalah beragama islam.

Manik Oro ini adalah Gunung yang tidak aktif, tetapi sebagian ulama berpendat Gunung ini bisa aktif kembali jika Allah berkehendak. Di gunung manik oro terdapat 2 makam yang sudah di ketemuan yaitu makam dari Sayyid Abdullah dan sahabatnya. Beberapa orang menyebut makam ini dengan sebutan makam "Setono Panjang" karena makam ini memiliki panjang kurang lebih 2 Meter karena memang orang arab terkenal dengan tinggi nya tetapi bukan itu maksud dari "Setono Panjang" maksudnya adalah "Danyang".

Apabila ingin berkunjung ke lokasi makam Setono Panjang , maka melewati jalur Dari Balai Desa Karangrejo ke MI Karangrejo jalan Manik Oro lalu masuk gang Kanan Jalan ke Arah Tulang, kemudian dari perbatasan dusun Tulang dengan gunung Manik Oro berjalan kaki dengan jarak tempuh 2 jam. Dari Sekolah MI tersebut ke lokasi Makam "Setono



Panjang" harus menempuh jarak kurang lebih 4 KM . Dan disana nanti akan menemukan pancuran air sebelum makam nya dan di sebelah utara gunung terdapat telaga kecil dengan air yang sangat jernih dan pemandangan yang menyejukkan mata.

Para ulama dari berbagai daerah sering melakukan Ziarah Makam di Gunung Manik Oro terkhusus ke Makam "Setono Panjang" ini. Dan adanya Upacara Sedekah Bumi setiap malam 1 Muharam oleh warga sekitar.





BAGIAN KETIGA

UMKM DESA: BERWISATA DAN KULINER

A. Inovasi Masyarakat Desa Karangrejo Menciptakan Minyak Kelapa Murni

Kelapa merupakan tanaman tropis yang telah lama dikenal masyarakat Indonesia. Penyebaran tanaman kelapa hampir menyebar di seluruh wilayah Nusantara. Komoditas strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Manfaat tanaman kelapa tidak saja terletak pada daging buahnya yang dapat diolah menjadi santan, kopra, dan minyak kelapa, tetapi seluruh bagian tanaman kelapa mempunyai manfaat yang besar. Alasan utama yang membuat kelapa menjadi komoditi komersial adalah karena semua bagian kelapa dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan.

Minyak kelapa murni merupakan bahan makanan yang banyak digunakan sebagai bahan konsumsi dan bahan tambahan untuk proses industri. Minyak kelapa murni diproduksi dari bahan baku krim santan yang merupakan hasil pelindihan antara air dengan buah kelapa. Minyak kelapa masuk ke dalam kategori minyak nabati. Dimana bahan dasar pembuatannya adalah bahan yang berasal dari tumbuhan.

Berdasarkan beberapa penelitian minyak kelapa merupakan minyak yang paling aman dan sehat untuk konsumsi dibandingkan minyak-minyak lainnya, seperti: minyak kelapa sawit, minyak kedelai, minyak jagung dan



sebagainya. Minyak kelapa mengandung 90% asam lemak jenuh yang baik untuk metabolisme tubuh, langsung mudah dicerna tanpa harus melalui proses hidrolisa atau enzimatis, dan tidak mengandung kolesterol. Dari segi khasiat atau manfaat, minyak kelapa murni disebut-sebut aman digunakan untuk memasak karena tak menyebabkan peningkatan kadar kolesterol jahat (LDL). Bahkan penggunaannya konon dapat meningkatkan kadar kolesterol baik (HDL) dalam darah. Selain itu, minyak kelapa disebut-sebut mampu meningkatkan metabolisme tubuh, sehingga cocok dikonsumsi bagi seseorang yang sedang menjalani program diet. Minyak kelapa murni menjadi produk yang cukup mudah ditemui di pasaran, baik di supermarket, mini market, hingga di sejumlah apotik. Minyak kelapa murni biasanya dikemas dalam botol berbagai ukuran.

Desa Karangrejo, memiliki potensi alam yang sangat melimpah, khususnya pohon kelapa yang tumbuh subur dan banyak tersebar di pekarangan rumah warga. Pohon kelapa di Desa Karangrejo menghasilkan kelapa yang tebal daging buahnya. Karena melimpahnya buah kelapa mengakibatkan harga penjualan kelapa di Desa Karangrejo juga sangat rendah. Satu buah kelapa biasanya dijual dengan harga Rp 2.000 hingga Rp 3.000 saja. Kelapa dapat digunakan sebagai bahan masakan dan berbagai olahan jajanan.

Di Desa Karangrejo, Kec. Kampak, Kab. Trenggalek terdapat tempat pengolahan minyak kelapa rumahan milik Bu Ita. Ibu muda berusia 30 tahun ini, menceritakan bahwa ia memulai usahanya dari tahun 2019, dibantu oleh sang suami. Kesan pertama kali saat kami bertemu Bu Ita, beliau memang terlihat sangat optimis dan percaya diri. Beliau merintis usaha ini bermodalkan tekad yang kuat serta ilmu dari ibunya



sembari terus belajar melalui *youtube* untuk melihat cara-cara modern pembuatan minyak kelapa.

Ketika kami bertanya ide awal membuat minyak kelapa ini darimana, beliau mengatakan bahwa, "mungkin ini sudah rejekinya ya mbak, awalnya saya melihat buah kelapa di Desa Karangrejo ini memiliki daging buah yang sangat tebal. Lalu saya berpikir untuk membuat inovasi baru. Dan orang tua mendukung saya untuk mencoba membuat minyak dari kelapa. Kemudian saya iseng-iseng posting dimedia sosial, ternyata banyak teman yang merespon postingan saya dan ada beberapa pesanan yang masuk". Dimulai dari situ, Bu Ita terus mengembangkan usaha minyak kelapanya hingga sekarang beliau mempunyai tiga orang karyawan.

Semua dikerjakan secara manual oleh Bu Ita, suami beserta karyawannya. Untuk sekali produksi Bu Ita menggunakan sekitar 210 buah kelapa. Beliau mendapatkan kelapa itu dari pemasok langganannya yang juga tetangganya. Dalam satu karung kelapa tidak jarang ditemukan kopra (kelapa yang sudah hampir kering) dan kelapa yang masih muda, kelapa-kelapa tersebut disortir lagi kemudian dipisahkan. Kelapa yang tidak dibutuhkan lalu dijual lagi sehingga tidak membuat Bu Ita merugi.

Pembuatan minyak kelapa ini diproses dari buah kelapa tua yang masih segar yang baru dipetik. Buah kelapa itu terlebih dulu dikupas sabutnya, tempurung, dan kulit arinya. Daging buahnya yang putih diparut menggunakan mesin selip, kemudian diberi air sedikit demi sedikit dan diperas secara manual hingga diperoleh santan kental. Santan kelapa yang berupa krim ini lalu dimasak pada suhu sekitar 950 derajat celsius selama kurang lebih 5 jam sampai dihasilkan minyak,



proses pengadukannya pun juga dilakukan secara manual. Dalam pembuatan minyak kelapa ini tidak menggunakan tambahan bahan kimia apapun. Minyak yang dihasilkan itu dipisahkan dari air, lewat proses pemisahan santan encer dan santan kental hingga dihasilkan minyak kelapa murni. Untuk menghasilkan satu liter minyak kelapa dibutuhkan sekitar 9 buah kelapa. Minyak kelapa jenis ini diproduksi dari proses pemanasan santan untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga kandungan air dalam santan menguap dan minyak kelapa muncul di permukaan wadah. Selanjutnya minyak kelapa di permukaan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit sehingga tersisa ampasnya yang biasa disebut: *blondo*. Lalu akibat proses pemanasan yang cukup lama ini, minyak yang dihasilkan berwarna kuning kecoklatan namun wangi aroma kelapanya sangat kuat.

Kandungan alami yang banyak pada minyak kelapa murni pastinya memberikan banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Ada beberapa khasiat yang dimiliki oleh minyak kelapa:

1. Menyehatkan Kulit

Sejumlah produsen kecantikan mempercayai kalau ekstrak minyak kelapa dapat menyehatkan kulit. Kendati demikian, khasiat ini perlu diteliti lebih jauh lagi. Untuk metode pemakaiannya agar memperoleh khasiat ini, yaitu dengan cara mengoleskannya pada bagian permukaan kulit. Minyak kelapa juga diklaim memiliki efek anti inflamasi.

2. Mencegah dan Menurunkan Risiko Terkena Diabetes

Kandungan asam lemak di dalam minyak kelapa, diklaim mampu mencegah penyakit diabetes. Keyakinan tersebut didasari oleh anggapan bahwa minyak kelapa



diduga dapat memperbaiki toleransi glukosa dalam tubuh. Meski diklaim punya khasiat seperti itu, minyak kelapa perlu diteliti lebih lanjut. Namun yang jelas, ada satu fakta yang tak bisa dibantah. Minyak kelapa mampu melembabkan kulit.

3. Melembabkan Bibir dan Menumbuhkan Bulu Mata

Minyak kelapa juga dapat menjadi pelembab bibir yang kering atau pecah-pecah. Adapun caranya yaitu dengan oles, dan ratakan pada bibir. Selain itu, minyak kelapa juga dapat membantu merangsang pertumbuhan bulu mata, dan membuat bulu mata lebih panjang. Caranya dengan oleskan ke bulu mata saat malam hari.

4. Menyehatkan Jantung

Minyak kelapa diduga mengandung polifenol. Sebuah senyawa yang bisa menghambat sekaligus mencegah terjadinya pengerasan dinding pembuluh darah, atau istilahnya dikenal dengan sebutan aterosklerosis. Dari penjelasan di atas, bisa diketahui kalau minyak kelapa dianggap mampu menurunkan risiko penyakit jantung. Minyak kelapa juga diyakini dapat menyehatkan gigi. Studi telah menemukan bahwa minyak kelapa menawarkan perlindungan terhadap gigi berlubang, memperbaiki radang gusi, dan mempengaruhi keseimbangan bakteri mulut.

5. Baik untuk kesehatan rambut khasiat minyak kelapa ini sudah dipercaya sejak dulu.

Bahkan perawatan rambut tradisional selalu melibatkan minyak kelapa dalam setiap prosesnya. Guna memperoleh manfaat ini, sebagian besar orang biasanya



akan mengoleskan minyak kelapa ke rambut mereka untuk meningkatkan kilau dan melindunginya dari kerusakan. Minyak kelapa dapat menembus kulit kepala lebih baik daripada minyak mineral.

6. Membantu menurunkan berat badan

Sejumlah orang memiliki anggapan, bahwa minyak kelapa mampu mempertahankan rasa kenyang di dalam perut dalam kurun waktu cukup lama. Tidak hanya itu, minyak kelapa murni diklaim bisa mempercepat proses pembakaran lemak di dalam tubuh serta mengubahnya menjadi energi. Minyak kelapa diduga berkhasiat meningkatkan metabolisme tubuh.

Untuk pemasaran minyak kelapa buatannya, Bu Ita masih menggunakan media sosial miliknya. Ia mengemas minyak kelapa ini dalam kemasan jerigen berisi 1 liter yang dijual seharga Rp 45.000, sedangkan untuk kemasan plastik refill dijual seharga Rp 40.000. Selain itu ampas kelapa yang disebut *blondo*, juga ia jual di wadah kotak plastik. Meskipun masih terkendala dalam proses pemasaran, namun sekarang ini peminat minyak kelapa sudah banyak karena sebagian orang sudah sadar akan kesehatan tubuh mereka.

B. Umkm Keripik Tempe

Pada masa sekarang ini persaingan bisnis sangatlah ketat, banyak para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tetap mengedepankan semangat dan kerja keras dalam berbisnis. UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang ada di desa Kedungwatu Trenggalek melakukan usaha



pembuatan kripik tempe dan bisa dikatakan sebagai industri rumah tangga (*home made*). Ketelatenan dan kecermatan merupakan faktor utama untuk menghasilkan kripik tempe yang berkualitas baik. Trenggalek termasuk salah satu daerah penghasil kripik tempe terbesar.

Kripik tempe adalah jajanan khas Trenggalek seperti kripik yang tentunya terbuat dari tempe. Jajanan ini banyak peminatnya mulai dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Tempe sendiri adalah makanan tradisional dari olahan kedelai yang umum di lingkungan masyarakat. Selain karena harganya murah, tempe terbukti memiliki banyak manfaat yang baik bagi tubuh manusia. Beberapa manfaat tempe yaitu sumber protein yang rendah lemak, sumber kalsium, mengandung antioksidan.

Tempe merupakan produk ideal yang digunakan para UMKM, selain harga bahan bakunya yang relatif murah, pengolahannya sederhana, mudah didapatkan dan mudah dibuat serta baik untuk dikonsumsi para konsumennya. Daerah Trenggalek banyak yang memproduksi kripik tempe. Salah satu tempat produksi kripik tempe daerah Trenggalek desa Kedungwatu adalah rumah ibu Surtinah kerap dipanggil kripik tempe bu Sur. Usia bu Sur 51 tahun. Alamat rumah usaha bu Sur desa Kedungwatu, RT 4, RW 2, kecamatan Kampak, kabupaten Trenggalek.

UMKM Keripik Tempe bu Sur merupakan sebuah usaha mikro yang sudah berdiri sejak tahun 2010. Kripik tempe bu Sur terkenal memiliki rasa yang enak berbumbu serta renyah, Selain usaha kripik tempe bu Sur juga menerima pesanan jajan basah mendut, serta bertani di sawah. Latar belakang bu Sur membuka usaha kripik tempe ini karena bu Sur ingin



membuka usaha sendiri di rumahnya. Permintaan konsumen kripik tempe bu Sur naik saat bulan puasa dan hari raya. Dahulu saat awal usaha kripik tempe ini didirikan, karyawan bu Sur sampai 5 orang, diantaranya 2 orang memberi bumbu, 2 orang menggoreng kripik tempe, 1 orang bagian mengemas kripik tempe, dulu bisa laku 7-8 kg kripik tempe dalam sehari, saat bulan puasa dan hari raya bisa sampai 12-15 kg kripik tempe dalam sehari karena dulu belum banyak penjual kripik tempe, saat ini sudah banyak penjual kripik tempe, dalam 1 minggu saja 5 kg kripik tempe tidak habis, bisa dikatakan saat ini 5 kg habis dalam 5 hari, maka dari itu sekarang hanya bu Sur serta suami dan anaknya saja yang menjalankan usaha kripik tempe karena beban pekerjaan dalam mengolah kripik tempe semakin ringan.

UMKM kripik tempe bu Sur memiliki kelebihan yaitu produknya yang *home made* dan terbuat dari bahan-bahan berkualitas, rasanya enak serta harganya ramah dikantong. Kondisi tempat produksi kripik tempe ibu Sur bersih, higienis. Pembuatan kripik tempe bu Sur dilakukan secara manual tanpa menggunakan mesin. Bu Sur belanja bahan baku dalam membuat kripik tempe ditoko sedangkan tempennya membuat sendiri. Biaya produksi kripik tempe ibu Sur untuk sekali produksi 500 ribu rupiah dan menghasilkan sekitar 5-6 kg kripik tempe. Bahan baku untuk membuat kripik tempe antara lain minyak goreng, tepung, kedelai, ragi dan bumbu-bumbu lainnya. Pralatan membuat kripik tempe bu Sur hanyalah wajan ukuran besar, cetakan yang terbuat dari triplek, panci besar untuk merebus kedelai serta wadah-wadah lainnya.

Proses pembuatan kripik tempe bu Sur berlangsung selama 2 hari. Pada hari pertama proses perendaman kedelai kurang lebih sekitar 5 jam, proses perendaman ini sudah



dilakukan pada malam harinya sehingga dipagi hari kedelai siap untuk direbus, proses perebusan kedelai dilakukan selama 30 menit. Selanjutnya kupas kulit kedelai dan kukus kembali kedelai selama 20 menit kemudian tiriskan kedelai tunggu sampai dingin. Setelah itu barulah ditaburi kedelai dengan ragi sampai merata dan siap untuk dicetak. Cetakan tersebut terbuat dari triplek yang sudah diberi lobang sesuai ukuran yang diinginkan. Proses ini cukup memakan waktu lama dan dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran karena proses pencetakan ini dilakukan secara manual tanpa menggunakan mesin. Setelah semua adonan tercetak barulah didiamkan selama 1 hari tergantung cuaca.

Keesokkan harinya proses pembuatan kripik tempe khas Trenggalek ini masih berlanjut. Pada tahap ini proses pemberian bumbu-bumbu pada tepung pelapis kripik tempe. Bumbu tepung pelapis kripik tempe seperti bawang, ketumbar, kemiri, daun jeruk dan lain-lain, celupkan adonan kedelai yang sudah jadi tempe hasil fermentasi satu malam ke tepung pelapis kripik tempe yang sudah diberi bumbu. Setelah ini penggorengan kripik tempe hingga pengemasan kripik tempe. Penggorengan kripik tempe masih dilakukan secara manual dengan wajan ukuran besar, satu persatu tempe yang sudah diberi tepung pelapis kripik tempe dimasukkan ke dalam wajan ukuran besar berisi minyak yang sudah panas, tunggu sampai kripik tempe matang. Setelah semua kripik tempe matang, barulah dilakukan proses pengemasan.

Proses pengemasan dilakukan ketika kripik tempe sudah benar-benar dingin. Kripik tempe yang diproduksi bu Sur varian rasanya original saja, tidak menawarkan rasa balado, pedas, manis dan lain-lain. Dalam penjualan produk kripik tempe bu Sur ada yang diberi label produk, ada yang tidak



diberi lebel produk. Proses pengemasan kripik tempe ibu Sur masih sederhana dan konvensional, hal ini mengakibatkan waktu yang digunakan untuk pengemasan kripik tempe memakan waktu cukup lama. Kripik tempe bu Sur hanya bisa tahan sampai 1 bulan saja, tapi harus dalam keadaan benar-benar tertutup rapat tidak terkena udara.

Olahan kripik tempe bu Sur dijual dengan cara diambil oleh para pedagang ke rumah bu Sur langsung. Pedagang mengambil 120-150 kemasan kecil tidak tentu, dalam 1 kemasan seharga 3000 rupiah. Bu Sur juga menjual kripik tempe miliknya ke supermarket. Ibu Sur mengatakan “usaha kripik tempe sejauh ini penjualannya tetap berjalan lancar, ketika penjualan kripik tempe mengalami penurunan, suatu saat kedepannya penjualan juga akan mengalami kenaikan, kenaikan penjualan kripik tempe ini dapat menutupi penurunan penjualan sebelumnya”. Jika konsumen ingin membeli kripik tempe bu Sur dalam jumlah yang banyak maka harus memesan terlebih dahulu, akan tetapi jika ingin membeli dalam jumlah yang sedikit, di rumah produksi kripik tempe bu Sur terkadang sudah ada kripik tempe yang siap dijual. Kendala bu Sur dalam menjalankan usaha kripik tempe adalah proses pembuatannya masih manual tanpa mesin, saat ini sudah banyak yang memproduksi kripik tempe di daerah sekitar trenggalek hal ini membuat usaha kripik tempe ibu Sur tidak seramai dulu saat penjual kripik tempe masih jarang ditemui. Diharapkan kedepannya industri rumah tangga (*home made*), pengusaha kecil semakin maju serta mampu memberi peluang kerja untuk keluarga, tetangga sekitar tempat usaha tersebut.



C. Alen-Alen Khas Trenggalek

Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Trenggalek memiliki banyak kecamatan, salah satunya kecamatan Kampak. Di kecamatan Kampak terdapat 7 desa, salah satunya ialah Desa Karangrejo. Desa Karangrejo ialah desa yang sejuk dan indah. Ketika pertama kali memasuki desa Karangrejo kita dapat memanjakan mata dengan melihat pemandangan sawah yang hijau dan beberapa gubuk. Adapun gunung-gunung yang menjulang tinggi bagaikan sebuah lukisan. Ketika melewati sawah-sawah kita dapat merasakan udara yang sejuk. Selain pemandangannya yang indah, desa Karangrejo juga memiliki banyak potensi, salah satu potensi di desa Karangrejo yaitu alen-alen. Makanan ini biasanya dijadikan sebagai makanan ringan karena bentuknya yang relatif kecil dan ringan serta rasanya yang membuat tidak cepat bosan.

Alen-alen adalah jajanan khas Trenggalek yang berbentuk lingkaran berwarna kuning serta memiliki cita rasa gurih dan renyah saat memakannya. Jajanan ini disebut “alen – alen” karena memiliki bentuk yang bulat dan berlubang tengah mirip dengan “ali - ali” dalam bahasa Jawa yang berarti cincin. Bagi masyarakat Kampak - Trenggalek alen-alen bukanlah suatu jajanan yang asing dan malah menjadi jajanan sehari-hari. Alen-alen merupakan salah satu jajanan yang sangat digemari. Jajanan ini sudah ada sejak tahun 1894 yang dikenalkan oleh Bupati Trenggalek, Kanjeng Raden Temanggung Wijoyo Kusumo. Sebenarnya alen-alen berasal dari daerah Kebumen yang awalnya bernama lanting, kemudian jajanan ini disesuaikan dengan selera orang Trenggalek, dan terus berkembang menjadi alen-alen.



Perbedaan pada kedua jajanan tersebut yaitu, alen-alen terbuat dari bahan dasar singkong yang telah dihaluskan menjadi tepung tapioca dan ditambahkan bumbu-bumbu seperti : garam, penyedap rasa, bawang putih dan kunyit. Sehingga menambah cita rasa dan warna pada alen-alen. Sedangkan, lanting terbuat dari bahan dasar pati kanji atau tepung dari parutan singkong yang telah diendapkan. Walaupun bentuknya mirip, lanting dan alen-alen memiliki tekstur yang berbeda, lanting memiliki tekstur yang lebih padat dan keras saat digigit. Sedangkan, alen-alen teksturnya lebih empuk seperti kerupuk.

Sekitar tahun 1998 produksi alen-alen di desa Karangrejo dilakukan oleh sekumpulan masyarakat desa, namun ternyata hal tersebut tidak berjalan dengan baik sehingga sekumpulan masyarakat yang membuat alen-alen bubar, dan beberapa masyarakat memulai usaha pembuatan alen-alen secara mandiri. Saat ini sudah banyak sekali rumah produksi alen-alen di Desa Karangrejo, di sana sangat mudah menemukan rumah yang memproduksi alen-alen dalam jumlah yang besar.

Dalam satu rumah produksi biasanya membutuhkan dua sampai tiga karyawan untuk membuat alen-alen. satu orang bertugas membentuk adonan yang sudah jadi menjadi bentuk lingkaran menggunakan mesin dan yang satu lagi bertugas menaburi tepung agar adonan yang sudah terbentuk tidak lengket ketika di goreng. Dan yang lain bertugas menggoreng sampai alen-alen matang. Ketika melakukan penggorengan adonan terus di aduk menggunakan mesin agar matang dengan sempurna. Setelah alen-alen matang, alen-alen ditaruh di wadah yang besar.



Beberapa tahun yang lalu pembuatan alen-alen masih dilakukan secara manual, mulai dari membentuk adonan seperti cincin hingga proses penggorengan. Dalam membentuk adonan agar menjadi lingkaran seperti cincin, adonan dibentuk langsung menggunakan tangan satu persatu dan ketika menggoreng alen-alen dilakukan dengan membolak-balik alen-alen dalam minyak yang panas menggunakan sutil yang besar. Tetapi, baru beberapa tahun yang lalu rumah produksi alen-alen menggunakan mesin untuk mempermudah pekerjaan. Dengan adanya teknologi mesin untuk membuat alen-alen, maka dengan waktu yang singkat dapat memproduksi alen-alen dengan banyak.

Adapun beberapa kesulitan dalam usaha membuat alen-alen yaitu pada bulan ke enam dan bulan ke tujuh, karena singkong pada bulan tersebut masih muda yang disebabkan cuaca. Jadi sebelum memasuki bulan Juni para pemilik usaha menyetok singkong yang banyak untuk memproduksi sampai bulan ke tujuh. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari produk gagal dalam pembuatan alen-alen. Karena jika tepung singkong yang masih muda digunakan untuk membuat alen-alen, maka alen-alen tersebut bisa menjadi produk yang gagal dan malah merugikan pemilik usaha.

Alen-alen biasanya dikemas menggunakan plastik bening lima kiloan dan diikat menggunakan tali rafia. Alen-alen yang sudah dikemas akan siap dipasarkan, namun pemasaran produk alen-alen dilakukan dengan diambil langsung oleh pengepul menggunakan mobil pick up atau diambil sendiri oleh pembeli. Karena rumah produksi tersebut belum bisa menjual produknya secara online. Walaupun begitu, rumah produksi tidak kehabisan pelanggan, apalagi jika menjelang hari-hari penting seperti, hari Raya Idul Fitri.



Ada beberapa orang yang membeli alen-alen untuk oleh-oleh dari Trenggalek dalam jumlah besar dan ada pula yang membeli dalam jumlah besar untuk dijual kembali. Jika ingin menjualnya kembali, maka alen-alen dikemas dalam kemasan yang lebih kecil, yaitu 250 gr atau 500 gr. Dalam pengemasannya biasanya diberi label sendiri dan dipasarkan melalui media sosial atau dapat dibeli secara langsung.

Harga alen-alen dari rumah produksi per lima kilonya adalah 110.000 rupiah. Sedangkan alen-alen yang dibeli dan dijual kembali perkilonya bisa mencapai 30.000 – 40.000 rupiah, bahkan lebih karena sudah dikemas dengan bagus dan memiliki label.

Seiring berjalannya waktu, alen-alen memiliki rasa yang beragam. Ada rasa original, rasa pedas, rasa jagung, dan lain sebagainya. Adapun bentuk alen-alen ada yang berbeda – beda. Ada yang besar ada pula yang berbentuk kecil. Alen-alen juga ada yang memiliki tekstur keras dan yang empuk. Semua tergantung selera orang-orang yang ingin memakannya.

D. Anyaman Bambu; Reyeng

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi kekayaan lokal yang sangat besar. Baik itu sumber daya alam, keragaman budaya dan juga sumber daya manusianya sendiri. hal tersebut pastinya membutuhkan kreatifitasan serta inovasi untuk mengolah dan mengoptimalkan berbagai potensi kekayaan yang dimiliki. Ekonomi kreatif yang berbasis kepada sumberdaya manusia, berpeluang mendorong daya saing bangsa Indonesia di masa depan. Jika sumberdaya manusia yang jumlahnya banyak mempunyai inovasi dan kekreatifitasan untuk berkreasi guna menciptakan inovasi



maka hasil tersebut tidak akan ada habisnya (Liantini, 2021: 139)

Sebagaimana sumberdaya manusia yang ada di Desa Karangrejo Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Meski desa Karangrejo tidak mempunyai laut, namun desa ini merupakan desa yang lumayan banyak penduduknya membuat anyaman bambu yang dipakai sebagai wadah pindang, warga desa ini biasa menyebutnya dengan nama “*reyeng*”. Warga yang membuat *reyeng* kebanyakan ibu rumah tangga. Kegiatan mengayam bambu- *reyeng* merupakan kegiatan sehari-hari selain mengurus kegiatan rumah tangga. Kerajinan bambu ini dilakukan sebagai tambahan pemasukan keuangan rumah tangga. Pembuatan *reyeng* ini dilakukan sebab pembuatannya identic santai dan bahan yang dipakai mudah dijangkau.

Kerajinan *reyeng* ini sudah ada sejak tahun 90an hingga saat ini. Asal mula adanya usaha *reyeng* yakni sebagai inisitif menyibukkan diri khususnya para perempuan untuk mendapatkan hasil tambahan. *Reyeng* berfungsi sebagai tempat pindang yang berbentuk kotak agak panjang dan mempunyai rongga kecil, lebar *reyeng* sekitar 25 cm dan mempunyai tinggi dbibawah 10 cm. *reyeng* digunakan sebagai wadah ikan pindang dengan kapasitas 4 sampai 6 ekor.

Meskipun desa Karangrejo ini bukan daerah di tepian laut atau desa nelayan, namun kerajinan ini tetap ditekuni dan dikumpulkan ke pengepul untuk dijual di daerah lain penghasil ikan para nelayan. Bagi masyarakat desa Karangrejo kerajinan *reyeng* ini sebagai kegiatan sambilan yang mayoritas penduduknya sebagai petani. Kerajinan ini diajarkan turun temurun hingga kini.



Meskipun harga reyeng masih terbilang cukup murah, yaitu Rp.20/ reyeng, namun mampu bertahan hingga kini sebab kebutuhan reyeng ini lebih continue dibanding kerajinan bambu lain yang titik sasaran pembelinya kalangan penghobbi. Meski harganya terlihat murah per biji reyeng namun jika ditelateni hasilnya lumayan buat tambah-tambahan penghasilan, *tutur mbah Siti selaku pemilik posko sekaligus pembuat kerajinan reyeng sebagai sampingan*. Sehingga kebutuhan reyeng ini semakin meningkat dan pesat yang endingnya warga Desa Karangrejo menekuni usaha kerajinan reyeng.

Masyarakat Desa Karangrejo sangat tertarik menekuni kerajinan reyeng, hal ini disebabkan oleh proses pembuatannya yang tergolong mudah dan tidak membutuhkan skill khusus. Hanya membutuhkan ketelatenan dan kerapihan saja. Pengrajin reyeng rata-rata bisa menghasilkan seratus biji reyeng dalam satuan rumah tangga. Kerajinan reyeng menjadi usaha sampingan desa Karangrejo khususnya kaum perempuan.

Cara memuat reyeng diantaranya; bahan utamanya yakni bambu.

1. Langkah pertama yang dilakukan adalah bambu yang asih utuh digergaji sesuai bentuk atau panjang ukuran reyeng yang dibutuhkan.
2. Langkah kedua; bilah-bilah yang telah digergaji
3. Langkah ketiga; bilahan bambu diiratkan menjadi bentuk yang lebih tipis.
4. Langkah keempat; proses peneklikan hasil iratan, biasanya dalam proses ini ada alatnya. Alat yang dipakai



yakni kayu yang sudah dipasang paku sesuai ukuran reyeng yang hendak dibuat. Alat ini dibikin sendiri.

5. Langkah kelima; setelah semua iratan ditekliki maka langkah selanjutnya adalah mengayam hasil teklikan tadi.
6. Langkah keenam; setelah anyaman selesai maka langkah selanjutnya dirapikan dengan gunting khusus. Agar hasil reyeng rapi.
7. Langkah terakhir; mengikat menjadi beberapa ikatan.

Ukuran reyeng yang biasa digunakan ada dua yakni 7x 17 biasa dinamai dengan jenis reyeng tensi dan ukuran 7,5 x 20 untuk jenis reyeng terminal. Biasanya pengepul mendistribusikan reyeng ke daerah-daerah pesisir seperti Watulimo Trenggalek. Namun selain itu juga dikirim ke daerah lain seperti Rembang, Tuban, Demak dll. Perkembangan usaha reyeng sejauh ini cukup baik. Hal ini bisa diketahui dari jumlah pendataan yang semakin meningkat. Tujuan dari pendataan itu sendiri digunakan untuk memantau dari segi pendukung dan penghambat usaha reyeng.

Dalam usaha kerajinan reyeng ada beberapa segi factor penghambat yang merupakan hambatan dalam pemroduksian maupun pemasaran. Hal pertama adalah bahan baku. Desa Karangrejo banyak yang menanam bambu. Jika pengrajin tidak mempunyai bambu maka satu-satunya jalan agar tetap terus membuat reyeng maka harus membeli bambu. Satu bambu biasanya dihargai 5000- 10.000 sesuai dengan ukurannya. Hambatan kedua yakni tidak adanya musim ikan, usaha reyeng sangat bergantung pada aktivitas nelayan. Tidak adanya musim ikan maka akan berdampak pada pengrajin reyeng.



Selain factor penghambat ada juga dari segi pendukung. Dari segi pendukung pengrajin reyeng sangat beragam, mulai dari usaha sampingan yang nilainya tinggi, dari segi pembuatan tidak memerlukan modal yang tinggi dan pembuatannya cukup mudah bisa dengan nyantai nonton tv.

Berkembangnya industri kerajinan bambu/ reyeng di desa Karangrejo juga tidak dapat lepas dari peran pemerintah, pemerintah berperan sebagai penyelenggara pemerintah dan disisi lain pemerintah sebagai penyelenggara utama pembangunan di daerah. Sehingga pemerintah juga secara berkala melakukan dukungan dan pembinaan kerajinan bambu. Kepedulian pemerintah Desa Karangrejo sangat baik. Maraknya produk kerajinan reyeng menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat, oleh sebab itu pemerintah setempat mendukung kegiatan pengrajin reyeng. Dalam memberdayakan ekonomi pedesaan maka dibutuhkan kebijakan, strategi serta system ekonomi yang berpihak kepada rakyat dan didesain secara sistematis (Soetran, 2019: 13)

E. Rengginang / Ampyang Khas Trenggalek

Desa Karangrejo ialah desa yang sejuk dan indah. Ketika pertama kali memasuki desa Karangrejo kita dapat memanjakan mata dengan melihat pemandangan sawah yang hijau dan beberapa gubuk. Adapun gunung-gunung yang menjulang tinggi bagaikan sebuah lukisan. Ketika melewati sawah-sawah kita dapat merasakan udara yang sejuk. Selain pemandangannya yang indah, desa Karangrejo juga memiliki banyak potensi, salah satu potensi di desa Karangrejo yaitu rengginang atau ampyang . Makanan ini biasanya dijadikan sebagai makanan ringan karena bentuknya bulat dan ringan



serta rasanya yang membuat tidak cepat bosan. di desa Karangrejo RT. 03, RW. 02 terdapat potensi yang bisa menjadikan perekonomian menjadi lebih baik yaitu usaha ampyang atau rengginang yang didirikan sudah berjalan selama 35 tahun yang didirikan oleh mbahnya dan saat ini masih dijalankan oleh Ibu sunarti dan sudah modern penjualanya sudah melalui online

Rengginang atau ampyang merupakan makanan tradisional yang banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia. Pada umumnya makanan berbahan dasar beras ketan ini memiliki cita rasa gurih dan asin yang diperoleh dengan penambahan bahan seperti garam, bawang putih dan terasi. Rengginang atau ampyang berbeda dengan jenis kerupuk pada umumnya. Rengginang atau ampyang terbuat dari beras ketan yang tidak dihancurkan, sehingga butiran beras ketan terlihat pada permukaan kerupuk. Kerupuk rengginang atau ampyang adalah kerupuk yang dibuat dari bahan dasar beras ketan (putih ataupun hitam) kerupuk rengginang atau ampyang dikonsumsi sebagai makanan kecil teman minum teh atau kopi. Kerupuk rengginang atau ampyang biasanya berbentuk bundar, tebal, memiliki cita rasa gurih, bertekstur renyah serta butiran-butiran beras ketannya masih nampak. (Rudy Wahyono, 2003).

Saat ini banyak bermunculan makanan atau camilan dengan berbagai bentuk dan cita rasa, sehingga mempengaruhi minat masyarakat terhadap makanan tradisional. Minat masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup produk, oleh karena itu diperlukan inovasi produk dalam pembuatan rengginang atau ampyang. Tujuannya agar produk tersebut mampu bersaing dengan produk-produk baru yang beredar dipasaran. Bahan Utama Rengginang atau ampyang. Tidak jarang



rengginang atau ampyang dibuat sendiri oleh tangan cekatan ibu rumah tangga. Tidak membutuhkan bahan yang sulit didapat, rengginang dibuat dengan bahan ‘seadanya’ khas daerah Indonesia. Apa saja bahan utama pembuat rengginang atau ampyang ?

1. Beras Ketan

Bahan yang pertama yakni beras ketan. Beras ketan digunakan karena bahannya lebih mengembang saat digoreng dan cenderung tidak mudah lepas setelah dibentuk. Beras ketan yang digunakan pun beragam. Setiap daerah memiliki resep rengginang yang berbeda beda. Menyesuaikan dengan daerah penghasil beras ketannya masing masing, beras ketan yang digunakan umumnya varietas beras berwarna putih.

2. Terasi

Bahan dasar selanjutnya yaitu terasi. Terasi tidak hanya jadi bahan dasar tapi juga jadi bahan penyedap pada setiap pembuatan rengginang. Pada penggunaan beras ketan putih, penggunaan terasi juga jadi pewarna alami. Hasilnya adonan rengginang atau ampyang menjadi warna merah padam atau merah muda tergantung pada jenis terasi yang digunakan. Terasi yang dipilih biasanya berupa terasi mentah atau terasi medan dengan rasa yang khas.

3. Garam

Alih-alih menggunakan terasi sebagai bahan penyedap, garam juga digunakan sebagai bahan penyedap utama. Garam digunakan hampir sama pada setiap jenis rengginang di Indonesia. Garam bukan hanya menjadikan



rasa rengginang atau ampyang lebih gurih. Garam juga bekerja sebagai pengawet alami yang efektif membuat rengginang bertahan hingga berbulan-bulan lamanya. Garam yang digunakan biasanya garam balokan dengan garas asin yang cukup tinggi.

4. Kencur

Bahan selanjutnya yaitu kencur. Bahan alami dengan rasa yang khas ini memberikan cita rasa unik pada rengginang. Biasanya rengginang khas Sunda menggunakan bahan alami ini untuk menciptakan rasa yang lebih berani. Kencur biasanya dipadukan dengan garam tanpa memadukannya dengan terasi. Rasa otentik dari garam dan kencur dapat membuat siapapun ketagihan untuk memakan rengginang atau ampyang goreng dalam jumlah yang cukup banyak.

5. Gula

Gula jadi bahan dasar yang terakhir. Pasalnya, rengginang tidak hanya dibuat dalam rasa asin tapi juga rasa manis. digunakan pun haruslah gula pilihan dengan kualitas tinggi, yakni gula aren. Gula yang diolah sedemikian rupa untuk menciptakan rasa manis yang khas dan tidak terlalu kuat. Rasa manis ini yang selanjutnya digunakan sebagai variasi rengginang dari daerah Indonesia.

Dalam satu rumah produksi biasanya membutuhkan dua sampai tiga karyawan untuk membuat rengginang atau ampyang satu orang bertugas mencuci beras ketan dan megukusnya yang sudah jadi menjadi bentuk lingkaran dan yang satu lagi bertugas mengoreng. Ketika melakukan penggorengan rengginang atau ampyang terus di aduk



menggunakan wajan yang panas agar matang dengan sempurna. Setelah rengginang atau ampyang matang, ditaruh di wadah yang besar.

Ada beberapa orang yang membeli alen-alen untuk oleh-oleh dari Trenggalek dalam jumlah besar dan ada pula yang membeli dalam jumlah besar untuk dijual kembali. Harga rengginang atau ampyang dari rumah produksi per kilo dijual dengan harga Rp. 36.000 original dan yang Rasa dijual dengan harga Rp. 38.000 rupiah dan sudah dikemas dengan plastik yang rapi.

Seiring berjalannya waktu, rengginang atau ampyang memiliki rasa yang beragam. Ada rasa original, rasa bawang, manis dan lain sebagainya. Rengginang atau ampyang juga ada yang memiliki tekstur keras dan yang empuk. Semua tergantung selera orang-orang yang ingin memakannya.

F. Potensi Umbul Ngudalan

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur yang mana potensi wisata yang dimiliki terbilang tinggi. Potensi wisata yang dimiliki bukan hanya wisata alam, melainkan potensi wisata budaya hingga buatan manusia (Muzaki, 2017). Kabupaten Trenggalek memiliki banyak sumber mata air dan sungai, yaitu yang tercatat pada tahun 2011 sebanyak 361 mata air dan 28 sungai yang tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Trenggalek (Bappeda Jatim, 2012).

Selain terkenal dengan wisata pantainya, di Kabupaten Trenggalek juga terdapat salah satu telaga atau sendang yang masih alami sampai saat ini. Masyarakat sekitar biasa



menyebutnya dengan “Umbul Ngudalan” yang letaknya berada di sebelah selatan kantor Desa Karangrejo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Umbul Ngudalan merupakan sebuah nama dari umbul (sendang) yang letaknya di Desa Karangrejo, Kecamatan Kampak, Trenggalek. Meskipun sekilas terlihat seperti umbul biasa pada umumnya, Umbul Ngudalan ini nyatanya dikeramatkan oleh warga setempat. Hal tersebut dikarenakan pernah ditemukan sebuah prasasti peninggalan Empu Sendok yang terkenal pada masa itu di sekitar Umbul Ngudalan. Selain itu, prasasti itu konon merupakan prasasti tertua yang pernah ditemukan di Kabupaten Trenggalek.

Menurut salah satu warga yang dikenal serta dipercayai sebagai juru kunci dari Umbul Ngudalan, yaitu Bapak Ponimen menceritakan bahwa pada awalnya tegalan atau tanah di kawasan Umbul Ngudalan merupakan tanah milik TNI yang kemudian diambil alih oleh pemerintah desa, sehingga tanah menjadi milik desa. Namun, baik warga maupun pemerintah desa sendiri tidak ada yang mau dan berani untuk mengelolanya karena terkenal dengan tempatnya yang angker dan berbagai mitos yang ada di Umbul Ngudalan tersebut. Sehingga hanya beliau saja yang berani untuk merawat dan membersihkan tempat tersebut.

Tradisi masyarakat sekitar yang biasa dilakukan di Umbul Ngudalan adalah salah satunya dikenal dengan tradisi “Selan” atau peringatan pada bulan Selo, yaitu bulan Dzulqo’dah dalam hitungan bulan Islam. Tradisi tersebut dilakukan setiap tahunnya dengan menyembelih kerbau dan tradisi Tayuban yang dilaksanakan di area Umbul Ngudalan. Penyembelihan kerbau tujuannya adalah diperuntukkan bagi para danyangan (penunggu, makhluk halus) yang ada di kawasan tersebut agar



ikut serta menjaga keselamatan wilayah serta masyarakat Desa Karangrejo khususnya. Namun, disini dijelaskan bahwa tujuannya bukan untuk menyembah mahluk mahluk yang ada di wilayah tersebut, melainkan hanya agar masyarakat maupun mahluk mahluk tersebut sama sama menjaga wilayah tersebut dengan baik dan menjaga keselamatan warga dari bala (mara bahaya) dan lainnya. Dipercaya pula bahwa ada beberapa penunggu yang menguasai wilayah Umbul Ngudalan diantaranya adalah Citrowongso, Jigangjoyo, Anengjoyo, dan Danangjoyo. Para danyangan tersebutlah yang biasanya dipercaya oleh masyarakat sekitar yang menjaga wilayah Umbul Ngudalan. Namun, setelah pergantian kepala desa pada tahun 1965 sampai dengan sekarang, tradisi Selan yang dilakukan di lokasi Umbul Ngudalan sudah tidak pernah lagi dijalankan dengan berbagai alasan dan pertimbangan, salah satunya adalah dipercaya sebagai perbuatan syirik (memuja mahluk mahluk yang ada di lokasi Umbul Ngudal) yang pastinya dilarang dalam agama Islam. Meskipun demikian, masih ada sebagian kecil masyarakat yang masih mempercayai dan melakukan ritual untuk berdoa ataupun kepentingan lainnya di lokasi Umbul Ngudalan tersebut.

Berdasarkan cerita yang lain, disebutkan bahwa ngudalan pada mulanya dikenal dengan sebutan “Sendang Umbulan” atau “Sendang Kahuripan”. Dinamakan demikian karena dari sinilah cikal bakal Empu Sendok dalam menyiapkan pasukan selama berbulan-bulan untuk merebut kekuasaan dari raja Medang (Mataram) terdahulu, yang kemudian mendirikan sebuah kerajaan baru yang diberi nama Kerajaan Kahuripan yang berada di Jawa Timur. Berdasarkan cerita yang beredar Empu Sendok yang berasal dari Kerajaan Majapahit sengaja menjadikan wilayah Trenggalek sebagai tempat



persembunyian setelah kalah dalam peperangan dengan kerajaan musuh. Dan konon pada area Umbul Ngudalan inilah sang Empu menjadikan tempat tersebut untuk melakukan semedi dan menyusun kekuatan, strategi dan juga menyiapkan pasukannya untuk peperangan dan membalaskan dendam atas kekalahan Kerajaan Majapahit pada masa itu. Selain dianggap sebagai tempat yang dikeramatkan, hal tersebut juga menjadi salah satu alasan yang menjadikan Umbul Ngudalan kental dengan aura mistis.

Dengan statusnya yang sangat dikeramatkan tersebut, bahkan sampai saat ini warga sekitar tidak ada satupun yang berani untuk mengambil ikan ikan yang terdapat di lokasi Umbul Ngudalan. Mereka mempercayai bahwa jika ada yang berani mengambil ikan ikan yang ada di lokasi Umbul Ngudalan maka orang tersebut akan mendapatkan musibah. Kelompok ikan yang hidup di Umbul Ngudalan ini adalah kelompok ikan yang hidup bebas, bukan sengaja dipelihara, namun tetap dijaga kelestariannya oleh masyarakat sekitar. Selain itu tentunya apabila ikan ikan tersebut ditangkap dan diambil maka akan dapat mengganggu serta merusak ekosistem yang ada. Oleh sebab itu ikan ikan yang hidup di lokasi Umbul Ngudalan dapat berkembang biak dan tumbuh dengan baik. Sehingga tidak heran bila kita menemukan ikan ikan yang ada di area Umbul Ngudalan dengan ukuran yang besar besar dan jumlah yang tentunya juga sangat banyak.

Dilihat dari sudut pandang lain, Umbul Ngudalan ini termasuk salah satu tempat wisata alam yang menawarkan keindahan umbul atau telaga alami dengan air yang jernih dan terdapat berbagai macam ikan air tawar dan ikan hias yang beragam. Karena letaknya yang berada di kawasan gunung dan dekat dengan persawahan menambah suasana dan udara di area



Umbul Ngudalan sejuk dan nyaman. Sehingga sangat cocok untuk digunakan sebagai tempat wisata melepas kepenatan.

Kelompok ikan ikan yang hidup di Umbul Ngudalan tersebut menjadi icon di kawasan wisata ini. Pengunjung dapat menyaksikan segerombolan ikan yang bermacam macam berenang di dalam telaga dan juga bisa memberinya makan dengan roti ataupun makanan ikan lainnya. Di kawasan wisata ini pengunjung juga dapat menikmati segarnya udara dengan angin yang sejuk ditambah dengan pemandangan hijau hijau yang dapat memanjakan mata.

Untuk bisa sampai di kawasan wisata Umbul Ngudalan ini cukup mudah, karena letaknya yang hanya sekitar 30 menit dari Kota Trenggalek. Perjalanan dapat ditempuh menggunakan kemdaraan roda dua ataupun roda empat. Sampai saat ini kawasan wisata Umbul Ngudalan masih terbuka untuk umum dan tidak ada tiket masuk, dikarenakan kawasan tersebut belum dikelola oleh Pemerintah Desa untuk dijadikan sebagai obyek wisata.

G. Jurug Terbang

1. Informasi Umum

Kabupaten Trenggalek memiliki potensi wisata yang beraneka ragam mulai dari pantai, hutan, gunung, air terjun, sungai, dll yang unggul. Potensi wisata inilah yang menjadi roda perekonomian masyarakat Kabutaten Trenggalek. Salah satu keindahan alam yang ada di Kabupaten Trenggalek berada di Desa Karangrejo, yaitu Jurug Terbang. Jurug Terbang merupakan wisata air terjun yang menyuguhkan keindahan alam yang masih



asri. Lokasi Jurug Terbang berada ditengah hutan Desa Karangrejo. Tepatnya lokasi Jurug Terbang berada di Dusun Ngleban, Desa Karangrejo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Lokasi Jurug Terbang terbilang strategis dengan berbatasan secara langsung Desa Dukuh Kecamatan Watulimo, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Jurug Terbang memiliki pemandangan alam yang mempesona diantara hijaunya daun pepohonan dihutan.

Jurug terbang memiliki 2 (dua) jurug atau air terjun yang bertingkat, hal ini membuat daya tarik tersendiri untuk wisata air Jurug Terbang. Jurug Terbang memiliki ketinggian yang lumayan tinggi. Ketinggian Jurug Terbang dihitung dari air terjun atau jurug pertama dan jurug kedua adalah kurang lebih 35 meter. Jurug Terbang menyajikan suasana udara sejuk khas pedesaan yang masih alami. Segarnya suasana udara ditambah percikan air yang berasal derasnya aliran Jurug Terbang. Keunikan yang dimiliki Jurug Terbang yaitu dibawah Jurug Terbang terdapat cekungan-cekungan berisi air. Cekungan tersebut berasal dari bebatuan. Cekungan-cekungan tersebut dapat digunakan pengunjung wisata Jurug Terbang untuk bermain air. Namun perlu diwaspadai setiap cekungan memiliki kedalaman berbeda-beda. Pengunjung diharap waspada apabila berada pada cekungan yang memiliki kedalaman lebih dari 2 meter. Bagi pengunjung wisata Jurug Terbang yang tidak pandai dalam hal berenang, dianjurkan bermain air pada cekungan bebatuan yang memiliki kedalaman kurang dari 1 meter.



2. Daya Tarik Jurug Terbang

Jurug Terbang memiliki daya tarik tersendiri sebagai pecinta wisata air terjun. Daya tarik yang dimiliki Jurug Terbang salah satunya yaitu ketinggianya. Jurug Terbang memiliki ketinggian kurang lebih 35 m. Debit air yang mengalir melalui Jurug Terbang selalu deras. Aliran air di Jurug Terbang selalu mengalir, walaupun disaat musim kemarau. Dedit air Jurug Terbang akan bertambah deras saat musim penghujan tiba. Pengunjung wisata Jurug Terbang diharap waspada saat mengunjungi wisata Jurug Terbang pada musim hujan, sebab debit air Jurug Terbang dapat meningkat secara tiba-tiba. Keunikan lain yang dimiliki Jurug Terbang yaitu, di bawah Jurug Terbang terdapat cekungan-cekungan bebatuan yang berisi air dan memiliki kedalaman 2-3 m. Terdapat larangan berenang di bawah Jurug Terbang untuk wisatawan. Pengunjung wisata Jurug Terbang hanya boleh bermain air dibebatuan sekitar Jurug Terbang (tidak terlalu ke tengah).

Bagi wisatawan Jurug Terbang yang menyukai buah durian, dapat sekaligus wisata kuliner buah durian. Kawasan lingkungan Jurug Terbang Desa Karangrejo terkenal akan penghasil buah durian yang memiliki cita rasa paling lezat. Pengunjung wisata Jurug Terbang dapat memetik langsung buah durian dari pohonnya. Bila, ingin menikmati lezatnya buah durian Desa Karangrejo, pengunjung wisatawan Jurug Terbang dapat mengunjungi Jurug Terbang saat musim buah durian. Musim buah durian umumnya di bulan September hingga Februari tiap tahun. Selain wisata kuliner buah durian, disekitar Jurug Terbang terdapat pepohonan karet. Pengunjung wisata



Jurug Terbang mendapat paket lengkap saat berkunjung ke Jurug Terbang, yaitu berwisata kuliner buah durian dan pohon karet. Wisata Jurug Terbang berpotensi menjadi menjadi wisata edukasi.

3. Biaya Tiket Masuk Jurug Terbang

Wisata air terjun Jurug Terbang yang berada di Desa Karangrejo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek tidak dipungut biaya tiket masuk atau gratis. Namun, masyarakat atau wisatawan yang berkunjung ke Jurug Terbang harus menjaga kebersihan Jurug Terbang dengan tidak membuang sampah sembarangan. Wisatawan wajib membawa kembali sampah yang mereka bawa, demi menjaga keasrian Jurug Terbang. Pengunjung wisata Jurug Terbang dilarang merusak fasilitas yang ada dan merusak lingkungan alam disekitar Jurug Terbang. Saat berkunjung ke Jurug Terbang harus menjaga kesopanan tingkah laku dan perkataan, sebab menurut kepercayaan orang Jawa setiap wisata alam pasti ada penunngunya. Karna kita hidup di tanah Jawa, kita harus menghormati dan menaati peraturan yang berlaku.

4. Akses Transportasi Jurug Terbang

Terdapat 2 (dua) akses jalan yang dapat dilalui menuju Jurug Terbang. Akses jalan yang pertama melalui jalan Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek. Akses jalan ini tergolong ekstrim bagi pengendara yang belum terbiasa berkendara didaerah pegunungan. Akses jalan menuju Jurug Terbang melalui Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek hanya dapat dijangkau menggunakan kendaraan motor. Dianjurkan bila melewati jalur ini keadaan motor harus benar-benar fit.



Medan yang dilalui berupa hutan dengan akses jalan belum diaspal. Keadaan jalanannya masih berupa jalan yang memiliki 2 (dua) jalur berupa beton disisi kanan kirinya. Luas jalan tidak terlalu lebar satu jalur hanya cukup dilalui satu motor, sehingga harus ekstra hati-hati. Medan selama perjalanan melalui jalan yang terjal naik turun. Tidak semua akses jalan sudah dibeton, terdapat jalan yang masih makadam dengan bebatuan besar.

Akses jalan yang ke-2 (dua) untuk menuju Jurug Terbang bisa melalui Desa Karangrejo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Rute awal dimulai dari pasar Kampak, dari per-empatan lampu merah pasar Kampak belok kanan kurang lebih 50 m sampai pertigaan Balai Desa Bendoagung. Pertigaan Balai Desa Bendoagung belok kiri lurus sampai mentok dan bertemu pertigaan belok kanan. Ikuti jalan tersebut setelah itu ada jembatan dan melewati jembatan tersebut. Lurus sampai bertemu pertigaan ada anak panah Desa Karangrejo belok kiri. Setelah sampai di Desa Karangrejo tanya pada masyarakat Desa Karangrejo letak Jurug Terbang. Akses jalan melalui Desa Karangrejo lebih mudah dijangkau dari pada akses jalan melalui Kecamatan Watulimo. Sepanjang jalan menuju Jurug Terbang disuguhkan pemandangan yang indah berupa aliran sungai dengan air jernih.

Jaman dulu sebelum dibangun infrastruktur akses jalan menuju Jurug Terbang seperti sekarang, untuk menuju Jurug Terbang wisatawan harus berjalan kaki kurang lebih 2 km dari jalan desa. Akses jalan rute ini diambil melalui Desa Karangrejo dengan medan jalan naik turun gunung. Namun, setelah dibangunnya



infrastruktur jalan menjadikan masyarakat lebih mudah menuju ke Jurug Terbang. Akses jalan tersebut juga memudahkan masyarakat Desa Karangrejo dan masyarakat Desa Dukuh Kecamatan Watulimo saling berintraksi. Dengan dibangunnya infrastruktur jalan oleh pemerintah membuat pengunjung wisata Jurug Terbang dapat diakses dari 2 (dua) arah yakni dari Desa Dukuh, Kecamatan Watulimo dan Desa Karangrejo, Kecamatan Kampak. Hal ini menambah kunjungan wisata yang akan menuju Jurug Terbang.

Umumnya Kabupaten Trenggalek khususnya pada sector wisata ada banyak tempat yang direkomendasikan sebagai daftar kunjungan berwisata. Sektor wisata Kabupaten Trenggalek terkenal akan wisatanya yang bertema alam. Jurug Tebang salah satu dari sekian rekomendasi wisata alam yang ada di Kabupaten Trenggalek. Jika ingin berwisata air, Jurug Terbang merupakan wisata air yang cocok dikunjungi dan tepat sebagai pilihan wisata untuk orang-orang penyuka suasana alam yang bebas. Saat berkunjung ke Jurug Terbang pengunjung wisata Jurug Terbang akan merasakan suasana yang jauh dari kebisingan dikota. Suasana Jurug Terbang sangat alami terasa diri kita sedang menyatu dengan alam. Suasana ini didukung gemericik air yang berasal dari Jurug Terbang. Pengunjung wisata Jurug Terbang dijamin tidak akan menyesal setelah berkunjung ke Jurug Terbang.



H. Goa Nguncar

Goa nguncar adalah goa yang terletak di gunung Nguncar, lebih tepatnya berada di Dusun Ngleban, Desa Karangrejo, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Alasan mengapa dinamakan Goa Nguncar dikarenakan berada di Gunung Nguncar yang berarti memancarkan air. Air bening dan jernih yang keluar dari goa tersebut dimanfaatkan PDAM daerah Kecamatan Kampak, Gandusari dan Watulimo. Air tersebut sangat jernih hingga saya dapat melihat dengan jelas apa yang ada di dasar sungai.

Akses jalan menuju Goa Nguncar sangat sulit sampai-sampai warga karangrejo sendiri banyak yang belum pernah berkunjung ke sana, sehingga kami pun mendapatkan informasi yang sangat terbatas. Jalan yang bisa saya lewati pun medannya cukup susah, licin dan menanjak. Menurut Pak Djiran sebagai juru kunci mengatakan bahwa jarak antara rumahnya dengan goa nguncar sekitar tiga kilometer. Jalan menuju goa terbuat dari beton kemudian jalan setapak sehingga tidak semua sepeda motor dapat melewati medan jalan ke sana. Setelah jalan setapak, kita harus memanjat tebing terlebih dahulu untuk dapat sampai di mulut goa.

Pak Djiran mengatakan bahwa Goa Nguncar adalah goa yang panjang ujungnya dan belum terekplor sebelumnya. Goa tersebut berlantai tiga yang mana lantai pertama adalah yang dilalui air sungai. Pak Djiran mengatakan pernah masuk dan hanya sampai pada air terjun yang ada di dalam goa. Selain itu di dalam goa terdapat stalagmit dan stalagtit. Sampai sekarang masih belum ada foto dokumentasi di internet yang menggambarkan Goa Tersebut. Goa Nguncar adalah tempat potensial menjadi wisata yang masih belum terekspos publik.



Menurut informasi yang didapat, di dalam goa nguncar terdapat patung dan meja yang terbuat dari batu. Benda-benda tersebut masih tidak diketahui berapa jumlahnya. Konon benda-benda tersebut adalah peninggalan dari Mpu Sindok. Dilansir dari Nggalek.co, Ketika Gunung Merapi di Yogyakarta meletus, kerajaan Mataram Hindu berpindah ke wilayah timur (Jawa Timur), saat itu kebetulan Mataram dirajai oleh Mpu Sindok. Perpindahan atau hijrah besar-besaran itu melalui selatan dan pada saat itu melewati atau menyeberangi daerah Kampak. Di situlah Mpu Sindok beristirahat dan sepertinya cocok dengan wilayah Kampak, yang membuatnya sebelum mendirikan kerajaan baru di Jawa Timur kemudian berpikir untuk menyusun kekuatan dengan mempersiapkan konsolidasinya di wilayah Kampak. Bisa dikatakan bahwa Kampak kala itu dijadikan barak. Kelak dari Kampak itu kerajaan baru terusan Mataram Jawa Tengah lahir dengan ibu kota di Tamwalang (Tamwalang-Kahuripan) yang kira-kira berada di sekitar Jombang (Jawa Timur).

Menurut warga sekitar, Goa Nguncar adalah tempat pertapaan Mpu Sindok selama membangun kekuatan di Kampak. Terdapat Prasasti Kampak yang berada di Dukuh Kampak, Desa Karangrejo. Inilah asal-usul dari nama Kampak yang berarti perampok dan akhirnya menjadi nama kecamatan. Kampak adalah tempat berkumpulnya para perampok yang masih belum ada informasi tahunnya.

Selain itu terdapat tempat pemandian Mpu Sindok yang bernama Umbul Ngudalan. Umbul Ngudalan adalah sumber mata air yang berlokasi cukup jauh dari Goa Nguncar, namun akses menuju lokasinya sangat mudah di jangkau. Umbul Ngudalan terkenal dengan hal mistisnya. Menurut juru kuncinya, umbul ngudalan adalah gerbang dari *klenik* di desa



Karangrejo. Terdapat hubungan mistis antara Umbul Ngudalan, Manik Oro dan Goa Nguncar, namun kami masih belum bisa memvalidasi hal tersebut dikarenakan keterbatasan akses dan informasi.

Goa Nguncar adalah potensi wisata yang mengandung sejarah yang kaya. Terdapat patung dan meja dari batu yang masih belum teridentifikasi oleh ahli sejarah, oleh karena itu masih belum banya informasi yang diperoleh. Hanya informasi dari mulut ke mulut yang hanya kami terima. Harapan kami adalah pemerintah dapat menjadikan wisata yang kaya akan sejarah itu.

I. Setono Panjang

Oleh : Niswatul Luthfiyah

Berbicara mengenai Desa Karangrejo terdapat berbagai macam wisata atau daerah bersejarah yang perlu diketahui oleh kita pada umumnya dan masyarakat desa khususnya. Salah satunya adalah Setono Panjang. Setono Panjang merupakan dua makam yang berada di Gunung Manik Oro, gunung yang terlihat menjulang diakala dilihat di Kecamatan Gandusari atau daerah Kecamatan Kampak dan sekitarnya. Letak Setono Panjang ini di Dukuh Tulang Desa Karangrejo Kecamatan Kampak. Jalan akses menuju kaki gunung lumayan sulit karena jalan yang nanjak melewati rumah-rumah warga sekitar. Jalan menuju makam hanya bisa dijangkau dengan jalan kaki dan cukup sulit bagi mereka yang tidak pernah menaiki gunung, karena medan yang licin dan banyak bebatuan. Jarak dari bawah sampai ke tempat Setono Panjang kurang lebih 1 km. Terasa cukup lama jika berjalan menaiki gunung beda halnya dengan jalan yang datar. Area yang penuh



dengan pepohonan menjadikan suasana terasa dingin dan sejuk menjadikan suasana terasa alami. Kondisi makam sekarang sudah dikijing, tetapi batu nisan yang lama berupa batu yang ditancapkan di tanah dan dibungkus kafan masih ada disamping kijing. Kijing tersebut berasal dari warga sekitar Setono Panjang yang dahulunya diberikan musibah sakit parah, lalu ber-nadzar jika diberikan kesembuhan beliau akan mengkijing makam Setono Panjang. Lalu mungkin karena barokahnya Setono Panjang orang tersebut dapat sembuh seperti sedia kala dan menjalankan nadzarnya tersebut. Jadi kondisi terlihat lebih terawat daripada sebelumnya.

Terdapat dua perspektif pendapat mengenai Setono Panjang. Pertama menurut Pak Saripan, warga kaki Gunung Manik Oro yang biasa menunjukkan arah ketika ada peziarah yang hendak naik ke Gunung Manik Oro untuk mengunjungi Setono Panjang. Sebelumnya, beliau menyadari bahwa pengetahuan yang dimilikinya mengenai Setono Panjang hanya sebatas cerita-cerita dari mulut ke mulut orang sekitar dan orang terdahulu, dan tidak mau disebut sebagai juru kunci Setono Panjang tapi beliau hanya sebatas relawan pengantar peziarah yang membutuhkan bantuan untuk naik ke atas menuju makam Setono Panjang. Beliau mengatakan bahwa makam tersebut ada sejak tahun 926 M, merupakan jarak yang begitu lama dengan masa sekarang. Lalu siapa sebenarnya orang yang dimakamkan di sana? Warga sekitar meyakini bahwa Setono Panjang lah sebutannya. Karena dilihat dari bentuk makam tersebut yang bisa dikatakan ukuran yang panjang sehingga disebut Setono Panjang. Di sisi lain, pada kurang lebih 3 tahun silam juga ada seorang peziarah yang mengatakan bahwa nama orang di makam tersebut adalah Sayyid Abdullah Ali dan Sayyid Abu Bakar bin Salim. Entah



beliau, Pak Saripan belum mengetahui pasti itu betul atau salah, karena selama ini belum ada yang mengetahui nama makam tersebut selain nama Setono Panjang. Makam ini bisa dikatakan cukup terkenal karena banyak peziarah dari luar kota yang datang untuk menziarahi makam tersebut, seperti Blitar, Surabaya dan lain-lain. Dan juga berasal dari banyak kalangan, ada yang warga biasa, pejabat bahkan ada dari kyai. Mereka juga tidak cukup hanya sekali saja untuk mengunjungi makam yang lumayan butuh perjuangan untuk sampai ke tujuan, tapi sampai 40 kali bolak balik ke makam tanpa ada jeda. Mengapa demikian? Karena karomahnya beliau, Mbah Setono Panjang yang bisa menarik peziarah untuk mendatangnya. Dan ataukah entah sebab keistimewaan beliau pada zaman dahulu. Itulah yang menyebabkan banyak peziarah mendatangi makam beliau untuk mendapatkan barokah dari beliau. Bahkan beliau, Pak Saripan mengatakan bahwa ada seorang kyai dari Trenggalek yang mengatakan bahwa sinarnya Trenggalek berasal dari barokahnya Mbah Setono Panjang, yang berada di puncak gunung Manik Oro. Jadi, sungguh sangat besar barokahnya Mbah Setono Panjang di lingkup daerah Trenggalek yang sangat luas.

Perspektif kedua yaitu menurut Mbah Panimen, warga Dusun Krajan Desa Karangrejo, warga sekitar menyebutnya sebagai juru kunci Umbul Ngudalan, tempat sejarah yang berada di Karangrejo, bahkan merupakan tempat ditemukannya sejarah Kecamatan Kampak. Beliau cukup mengetahui tentang tempat-tempat bersejarah, karena warisan pengetahuan dari leluhur-leluhur dan pengalaman beliau bekerja di Perhutani selama 17 tahun. Jadi 17 tahun beliau berkeliling-keliling hutan untuk menjalankan tugas. Beliau mengatakan bahwa Setono Panjang merupakan punden Gunung Manik



Oro. Maksud dari punden sendiri adalah sesuatu yang dihormati atau bisa diartikan sebagai tempat terdapatnya orang yang dianggap sebagai cikal bakal desa. Jadi orang yang ada di makam tersebut merupakan orang yang dihormati masyarakat daerah tersebut. Tentang siapa yang dimakamkan di sana beliau mengatakan bahwa namanya adalah Setono Panjang, jadi beliau tidak sependapat dengan orang yang mengatakan bahwa orang yang di makam tersebut bernama Sayyid Abdullah Ali dan Sayyid Abu Bakar bin Salim seperti yang dituturkan Pak Saripan dari peziarah yang mengungkapkannya. Makam tersebut telah ada sejak zaman sebelum kakek nenek beliau, bahkan sebelum Belanda menjajah Negara Indonesia, makam tersebut sudah ada. Setono Panjang sendiri bukan ketua pertama di Manik Oro tetapi ketua pertama di Manik Oro adalah Onggo Biro. Kurang lebih empat tahun yang lalu, di tempat tersebut pernah dipakai untuk nyadran oleh warga. Tujuan nyadran ini adalah warga meminta agar cepat diturunkan hujan, karena kondisi panas yang berkepanjangan. Para perangkat desa dan warga sekitar meminta beliau, Mbah Panimen untuk memimpin doa. Lalu setelah selesai pulang nyadran langsung turun hujan sesuai harapan masyarakat. Demikianlah sedikit wawasan mengenai Setono Panjang yang kami peroleh. Pada intinya setiap tempat memiliki asal-usul cerita tersendiri dan mengetahui dan mempelajarinya merupakan keharusan yang harus ada pada kita.



EPILOG

Desa yang memiliki curah hujan tinggi namun terasa kehangatannya. Masyarakat yang memiliki toleransi tinggi, saling empati, gotong royong menjadikannya desanya amat sejahtera. Walaupun jauh dari kota, namun ramai tetap dirasa. Banyak pengrajin yang mengais rupiah dengan keahlian tanganya, banyak ibu-ibu yang menjadikan rumahnya sebagai produksi olahan makanan khas kotanya, dan banyak karunia tuhan menciptakan alam dengan keindahan dan keajaiban yang dijadikannya potensi wisata desa. Puji syukur atas nikmatnya, atas segala yang ada di Desa Karangrejo



DAFTAR PUSTAKA

- Arthomoro, (2019), Alen-alen makanan khas Trenggalek Jawa Timur resep alen-alen khas Trenggalek
Bappeda Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Trenggalek. 2012
- Djiran, (2022), Sejarah Goa Nguncar
- Fitri Kurniawati, Margi Liantini, (2021), Reyeng. Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah, IAIN Pekalongan, vol. 09 no.9
- Iklimah, (2015), Alen-alen
- Muzakki, Nasrulloh, (2017), Kajian potensi wisata pantai kabupaten Trenggalek. Swara Bumi, vol.5 No. 4, Hlm. 61-66
- Ponimen, (2022), Potensi untuk Ngudalan Desa Karangrejo Trenggalek
- Puput, (2022), Sejarah Karawitan
- Purwadi, (2022), Sejarah Desa Karangrejo
- Reyna, (2022), Sejarah Jaranan
- Rudy Wahyono, Marzuki, (2003), Pembuatan Aneka Kerupuk Saripan, (2022), Sejarah Makam Setono Panjang
- Soetran, (2019), Keputusan rondo tetek PN Trenggalek no. 161
- Sur, (2022), Sejarah UMKM Keripik Tempe
- Ugik Madyo, (2020), Alen-alen oleh-oleh khas Trenggalek
- Wahyu AO, (2022) , Mengenal alen-alen jajanan khas trenggalek yang mirip dengan lanting dan kebumen



Kampak, Trenggalek, [P2K.unkris.ac.id-08,10.2022_http://P2k.unkris.ac.id/id3/2-3065-2962/kampak_109324_p2k-unkris.html](http://P2k.unkris.ac.id-08,10.2022_http://P2k.unkris.ac.id/id3/2-3065-2962/kampak_109324_p2k-unkris.html)

Sumber:

Muzakki, Nasrulloh. 2017. *Kajian Potensi Wisata Pantai Kabupaten Trenggalek*. Swara Bumi, Vol. 5, No. 4, Hlm. 61-66.

Bappeda Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Trenggalek. 2012

Ponimen. 2022. *Potensi Umbul Ngudalan Desa Karangrejo*. Trenggalek.

